

**STRATEGI *EDITING* NASKAH BERITA WARTA SUMSEL DI LEMBAGA
PENYIARAN PUBLIK REPUBLIK INDONESIA SUMATERA SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi sebagai salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Jurusan
Jurnalistik**

Oleh :

ARISMA

NIM. 14530017

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqasah

**Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah**

**di-
Palembang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat,

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Arisma NIM: 14530017, yang berjudul: "**Strategi Editing Naskah Berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan**" telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

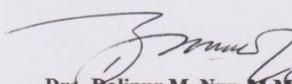
Demikianlah hal ini disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

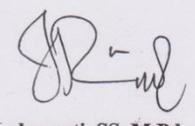
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Palembang, 13 Agustus 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Dalinur M. Nur, M.M
NIP. 195704121986032003


Indrawati, SS, M.Pd
NIP. 197510072009012003

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Arisma
Nim : 14530017
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik
Judul Skripsi : Strategi *Editing* Naskah Berita Warta Sumsel di Lembaga
Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah Palembang.

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Agustus 2018

Tempat : Ruang Sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN
Raden Fatah Palembang.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Jurnalistik.

Palembang, September 2018



Dekan

Dr. Kusnadi, MA

NIP. 197108192000031002

TIM PENGUJI

Ketua

Manalullaili, M.Ed

NIP. 197204152003122003

Sekretaris

Zhila Jannati, M.Pd

NIP. 199205222018012003

Penguji I

Dr. Achmad Syarifudin, MA

NIP.197311102000031003

Penguji II

M. Syendi Apriko, M.Kom

NIDN. 2013047902

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arisma

Tempat, tanggalahir : Seri Kembang, 14 Juli 1996

NIM : 14530017

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Jurnalistik

JudulSkripsi : Strategi *Editing* Naskah Berita Warta Sumsel di Lembaga
Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, serta pemikiran saya dengan pengarahan pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 13 Agustus 2018
Yang bersangkutan



Arisma
NIM.14530017

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Qs. Asy-Syarah ayat 5)

Dengan mengharap ridho dari Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahandaku Ali Masra dan Ibuku Aidah yang selalu memberikan yang terbaik dalam segala hal. Memberikan dorongan materi dan moral dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakakku Elidah dan Riansyah, S.Pd, Adikku Rini, Musliman, Muslimin, dan Aliyah. Serta, Ponakanku Putri Devi Olivia Nurjannah, Syafa Ramadhani, dan Zifa Ramadhani yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Nusa, Bangsa, Agama dan Almamaterku UIN Raden Fatah Palembang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat yang telah diberikannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Editing Naskah Berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan**” ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah diutus sebagai rahmatan lil alamin, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran yang sangat berarti dan berharga. Dan di dalam prosesnya terdapat banyak dukungan moral maupun material dari orang-orang di sekitar. Sebab itulah, penulis mengucapkan terima kasih untuk semua usaha yang mereka lakukan, demi mendukung penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H.M Sirozi MA.Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan kemudahan dan fasilitas yang dibutuhkan.
2. Bapak Dr. Kusnadi, M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, beserta staf yang telah memberikan kemudahan, terutama masalah administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Jurnalistik, ibu Sumaina Duku, M.Si yang telah membimbing dan memberi saran dalam pembuatan skripsi ini.

4. Bapak Candra Darmawan, M.Hum yang bertindak selaku Penasehat Akademik, yang senantiasa memberikan semangat, dorongan serta motivasi dalam melaksanakan perkuliahan.
5. Dra. Dalinur M.Nur, M.M yang bertindak selaku pembimbing I dan ibu Indrawati, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan memberikan arahan serta ide pemikiran dalam pembuatan skripsi ini hingga selesai.
6. Bapak dan ibu Dosen yang telah membuka wawasan dan memberikan ilmu yang bermanfaat di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
7. Terima kasih kepada TVRI Sumatera Selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada saya sehingga penelitian saya selesai tepat waktu.
8. Sahabat-sahabatku seluruh jurusan Jurnalistik terkhusus Ade Juita, Fachra Fadlin, Febri Safitri, Adwinda Febilia, Aisyah Rosalia, dan Aan Melinda Sari.
9. Teman sekosanku Endeh Ery Nuraisyiyah, Nur Habibah, dan Pegi Melati.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini, yang tentunya tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Terima kasih atas bimbingan, bantuan dan doa yang diberikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik dari apa yang dilakukan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan.....	18
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Defenisi Strategi.....	19

B. <i>Editing</i> Berita Televisi	23
C. Berita Televisi	25
D. Naskah Berita Televisi	31

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah singkat Lembaga Penyiaran Publik TVRI.....	36
B. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Selatan	37
C. Visi dan Misi LPP TVRI.....	41
D. Tugas dan Wewenang Lembaga Penyiaran Publik TVRI.....	41
E. Struktur Organisasi.....	54
F. Warta Sumsel	56
G. Data Karyawan TVRI Sumatera Selatan	59

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi <i>editing</i> Naskah Berita Warta Sumsel.....	62
B. Hambatan-hambatan dalam <i>Editing</i> Naskah Berita.....	79
C. Cara Mengatasi Hambatan-hambatan dalam <i>Editing</i> Naskah Berita.....	84

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	92
B. Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Karyawan TVRI Sumatera Selatan	60
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi LPP TVRI Sumatera Selatan.....	55
Gambar 4.1 Daftar Produksi Berita Warta Sumsel	64
Gambar 4.2 Berita yang tidak ditayangkan di TVRI	67
Gambar 4.3 Kata yang harus dihindari saat menulis <i>lead</i> berita.....	70
Gambar 4.4 Jadwal Petugas <i>Editor in Chief</i>	72
Gambar 4.5 <i>Editor in Chief</i> saat melakukan <i>editing</i> naskah berita.....	75
Gambar 4.6 <i>Telecine</i> sedang menulis nama didepan layar	88
Gambar 4.7 VTR sedang mengeluarkan video untuk disiarkan	89
Gambar 4.8 PDB Mengatur berjalannya berita yang ditayangkan	89
Gambar 4.9 <i>Switcher</i> untuk membuat penonton tidak merasa bosan	90
Gambar 4.10 <i>Teleprompter</i> untuk memudahkan reporter dalam menyampaikan <i>lead</i> berita	90
Gambar 4.11 PDU saat melaksanakan tugasnya.....	91
Gambar 4.12 Naskah berita Warta Sumsel	91
Gambar 4.13 <i>Dubber</i> sedang men- <i>dubbing</i> naskah berita	91

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Strategi *Editing* Naskah Berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan**”. Dilatarbelakangi oleh seorang *editor in chief* dalam melakukan editing naskah berita langsung mencetak naskah berita yang ditulis oleh reporter TVRI Sumsel. Padahal berita yang sudah dicetak adalah siap ditayangkan. Sementara sebelum *printing* perlu *editing* naskah untuk menghindari kesalahan berita. Tujuan dari skripsi ini untuk mengetahui strategi *editor in chief* dalam melakukan *editing* naskah berita Warta Sumsel, hambatan-hambatan dalam melakukan *editing* naskah berita, dan cara mengatasi hambatan-hambatan dalam *editing* naskah berita. Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi yaitu pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait mengenai strategi *editing* naskah berita Warta Sumsel, serta dokumentasi untuk melihat arsip-arsip dan data penting mengenai penelitian yang penulis lakukan. Berdasarkan teori yang digunakan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *editing* naskah berita yang selama ini dilakukan oleh program Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan adalah seorang *editor in chief* membaca naskah berita secara keseluruhan, kemudian dipahami terlebih dahulu maksud dan tujuan dari naskah tersebut. Barulah *editor in chief* memeriksa naskah berita dari segi kalimat, mengecek nama narasumber, pangkat dan jabatan, serta mengecek kapan peristiwa itu terjadi. Adapun hambatan dalam *editing* naskah berita ialah bahasa, tidak mengetahui peristiwa secara jelas apa yang terjadi di lapangan, dan kekurangan data atau terjadi *trouble* pada komputer. Cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut ialah seorang *editor in chief* harus mempunyai wawasan atau pengetahuan terhadap suatu peristiwa, *update* perkembangan berita setiap harinya, dan menjalin hubungan yang baik dengan narasumber.

Kata Kunci: Strategi, *editing*, naskah, berita, strategi *editing* naskah berita.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman. Kini masyarakat sangat mudah dalam mengakses informasi, baik dari media cetak, elektronik hingga *online*. Penyebaran informasi yang masih digemari masyarakat ialah melalui media elektronik yaitu televisi, karena televisi memiliki keunggulan dari media lain yaitu adanya gambar serta suara yang disebut audiovisual.

Komunikasi sebagai kata yang abstrak, pada dasarnya sulit didefinisikan. Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* secara etimologis berasal dari kata latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama.¹ Sama di sini maksudnya adalah sama makna dan sama arti mengenai suatu pesan yang disampaikan baik melalui media cetak, elektronik (radio dan televisi) dan *online*.

Televisi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pendidikan dan hiburan, akan tetapi televisi juga menjadi sumber informasi untuk masyarakat. Oleh karena itu, dalam menyampaikan sebuah informasi harus tepat, lengkap dan tidak mencampurkan pendapat sendiri. Seperti pada pasal 5 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia bahwasannya Wartawan Indonesia

¹ Candra Darmawan, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), h. 40

menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan kecermatan dan ketepatan, serta tidak mencampurkan fakta dan opini sendiri.²

Pada media cetak seperti koran membuat berita yang terjadi pada hari sebelumnya. Radio dan televisi menyiarkan berita yang bukan hanya berasal dari kejadian hari kemarin, namun juga berita yang sedang terjadi secara langsung (*live*).³ Selain itu, berita yang dihadirkan juga terdiri dari berbagai jenis berita, mulai dari berita politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum, olahraga, dan sebagainya.

Editing adalah salah satu elemen penting yang tidak dapat dipisahkan dari dunia *broadcast*. Kata *editing* Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata : *pertama*, edit atau mengedit yang artinya mempersiapkan naskah yang siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi ejaan, diksi, dan struktur kalimat. *Kedua*, menyunting yakni merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah), menyusun (film, pita rekaman) dengan memotong dan memadukan kalimat.⁴ Sedangkan orang yang mengedit disebut sebagai editor. Editor adalah orang yang mengedit naskah tulisan atau karangan yang akan diterbitkan di majalah, surat kabar, dan lain-lain.⁵

² Hikmat Kusumaningrat dan Purnama kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 47.

³ Fajar Junaedi, *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2013) h. 3.

⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) h. 287.

⁵ Harlis Kurniawan, *Cara Cepat Mahir Editing*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2013), h.

Editing adalah pekerjaan intelektual dan teknis. Intelektual karena membutuhkan wawasan memadai untuk validasi fakta dalam sebuah naskah. Teknis karena membutuhkan kecermatan dalam pilihan kata, kalimat, dan tanda baca. Dengan intelektualitas dan kemampuan teknis, editor menjadikan sebuah naskah layak untuk disiarkan, layak dipublikasikan, enak dibaca, serta mudah dicerna pembaca.

Kegiatan *editing*, pada dasarnya dapat dilakukan oleh penulis sendiri. Tujuan utama proses *editing* adalah untuk mengetahui dan melihat kembali tulisan-tulisan berita yang telah disusun agar sesuai dengan tujuan komunikasi yang diharapkan, disamping telah disusun dengan baik dan benar. *Editing* dilakukan dengan maksud memeriksa naskah berita secara menyeluruh, baik dari segi isi berita maupun penggunaan bahasanya.⁶ Akan tetapi, dalam dunia jurnalistik kegiatan *editing* atau penyuntingan biasanya dilakukan oleh editor, orang yang bertugas mengoreksi pemakaian bahasa. Seorang editor harus mempunyai kemampuan yang mumpuni dalam proses *editing* teks dengan baik. Editor bertanggung jawab atas kelayakan berita sebelum dipublikasikan.

Pada proses penulisan naskah berita, *editing* merupakan bagian dari aktivitas pengolahan hasil liputan setelah melewati tahap perencanaan berita, peliputan peristiwa di lapangan dan penulisan bahan-bahan berita menjadi sebuah tulisan berita.

⁶ Syarifuddin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) h. 87.

Menulis naskah berita televisi merupakan salah satu pekerjaan utama seorang reporter televisi. Naskah berita televisi sering disebut dengan istilah narasi berita, naskah, atau skrip berita. Menulis berita pada dasarnya adalah proses merangkum dan memilih sejumlah fakta terpenting yang akan membantu reporter atau penulis naskah (*writer*) untuk mengungkapkan atau menceritakan suatu peristiwa.⁷

Berita yang diudarakan melalui televisi berasal dari reporter yang melakukan peliputan dan reportase bersama kamera. Setelah melakukan peliputan reportase di lapangan, kemudian dibuat naskah berita yang akan dibaca sebagai *voice-over* untuk menjelaskan tentang gambar yang disajikan. Reportase adalah kegiatan meliput berita dari narasumber, kemudian ditulis dalam naskah berita atau dilaporkan kepada pemirsa.

Reporter televisi tidak bisa menulis berita hanya berdasarkan data yang didapatnya, namun juga berdasarkan gambar yang didapatkan oleh juru kamera.⁸ Adanya gambar atau visual ini sebenarnya sangat membantu pekerjaan reporter ketika menulis naskah berita. Reporter televisi tidak perlu menjelaskan segala sesuatunya dengan terlalu rinci karena sebagian besar fakta telah dijelaskan dengan gambar. Karena itu penting bagi reporter televisi untuk menghindari pembebanan naskah yang terlalu panjang atau penggunaan bahasa yang rumit.

⁷ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2010) h. 153.

⁸ Fajar Junaedi, *Op. Cit*, h. 41.

Prinsip utama ketika menulis naskah berita televisi adalah bahasa yang sederhana. Pada pokoknya semakin sederhana suatu naskah berita, maka akan semakin baik. Naskah yang ditulis oleh reporter haruslah memenuhi unsur-unsur 5W (*what, where, when, who, why*)+1H (*how*). Naskah yang sudah ditulis oleh reporter harus diedit terlebih dahulu oleh *EIC (editor in chief)* karena bila naskah yang ditulis menimbulkan masalah seperti kekurangan data, kerancuan informasi, dan pemmasalahan lainnya, maka reporter harus bisa memberikan penjelasan demi kesempurnaan informasi yang akan disiarkan.

Pada setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti, film, musik, kuis, *talk show* dan sebagainya, tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya.⁹

TVRI Sumatera Selatan merupakan televisi milik pemerintah yang ada di kota Palembang. Stasiun televisi ini telah mampu memproduksi program acara yang ditayangkan setiap harinya kepada publik atau masyarakat. Salah satunya ialah program Warta Sumsel.

Warta Sumsel ini dimulai sejak April 2016. Sebelumnya Warta Sumsel bernama Warta Daerah. Dalam Warta Sumsel ada tiga segmen yaitu warta sumsel berisi tentang berita *hard news (topic of the day)*, sumsel positif tentang citra sumatera selatan menghadapi asian games dan film pendek yang

⁹ Morissan, *Op. Cit*, h. 2.

memberikan wadah bagi anak muda Sumatera Selatan baik pelajar, mahasiswa atau komunitas film untuk berekspresi.¹⁰

Setiap stasiun televisi membutuhkan sumber daya manusia yang cukup banyak begitu pun dalam organisasi redaksi pemberitaan yang semuanya bekerja sebagai *team work* (kerja sama). Keberhasilan dalam pemberitaan tergantung kepada reporter dan juru kamera yang ada di lapangan serta korlip yang mengarahkan. Struktur organisasi dalam pemberitaan terdiri dari direktur pemberitaan (*news director*), eksekutif produser, produser, koordinator liputan (korlip), reporter, juru kamera, dan lain-lain.¹¹ Namun dalam proses *editing* naskah berita warta Sumsel dilakukan oleh *editor in chief*.

Mengedit sebuah naskah berita sangat penting, untuk mengecek kembali naskah berita yang telah ditulis reporter, apakah data yang ditulis sudah lengkap, dan layak atau tidak diterima masyarakat. Dengan demikian, naskah yang sudah diedit tidak perlu diragukan lagi oleh masyarakat.

Sebelum penulisan naskah berita dilakukan *editing*, terlebih dahulu seorang redaktur menugaskan reporter untuk meliput berita, kemudian mencari dan mengumpulkan hal-hal yang diperlukan untuk bahan penulisan naskah.¹² Dalam tahap ini redaktur menyusun perencanaan terlebih dahulu membuat semacam *planningsheet* yang isinya menyusun daftar sumber-sumber yang akan

¹⁰ Chandra Irawan, Kepala Bidang Berita, Wawancara via WA, Palembang, 20 Desember 2017.

¹¹ Morissan, *Op. Cit*, h. 43.

¹² Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Op. Cit*, h. 72

dihubungi. Kemudian setelah reporter mendapatkan bahan ia menulis naskah berita, setelah tulisan selesai tulisan dipindahkan ke meja redaktur/editor. Naskah berita yang layak untuk di muat, direkam oleh reporter yang menulis berita. Setelah itu, editor gambar menyatukan antara video atau gambar yang dihasilkan oleh reporter dan kamerawan dengan *audio* yang sudah direkam sebelumnya, kemudian berita siap untuk ditayangkan. Pada saat observasi seorang *editor in chief* langsung mencetak naskah yang ditulis reporter. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui strategi *EIC (editor in chief)* dalam melakukan *editing* naskah berita serta apa saja hambatan-hambatan ketika mengedit naskah berita warta sumsel.

Dari latar belakang permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **“Strategi *Editing* Naskah Berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dari uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi *editing* naskah berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan ?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam *editing* naskah berita Warta Sumsel?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui strategi *editing* naskah berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan.
- b. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan dalam *editing* naskah berita Warta Sumsel.

2. Kegunaan Penelitian adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dalam ilmu komunikasi, terutama dalam disiplin ilmu jurnalistik, khususnya mengenai strategi *editing* naskah berita pada media televisi, serta dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi komunikasi, terutama Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, khususnya Jurusan Jurnalistik agar lebih mudah memahami strategi *editing* naskah berita pada media televisi.

2) Untuk melengkapi penelusuran koleksi skripsi pada perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan juga perpustakaan umum Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sehubungan belum ada penelitian khusus tentang strategi *editing* naskah berita pada media televisi.

D. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian penulis lakukan, dengan mengambil strategi *editing* naskah berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan, maka berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang sudah dilakukan sebelumnya, berbeda dengan penelitian yang sedang direncanakan, menunjukkan bahwasannya penelitian yang akan dilakukan belum pernah dibahas atau diteliti. Berikut ini beberapa penelitian terlebih dahulu, diantaranya :

Pertama: Pada skripsi Juniara Juwita Dwi Utari Jurusan Jurnalistik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2016 dengan judul “Proses *Editing* dalam *Jurnalisme* Warga pada program *Wideshot* Metro TV”.¹³ Pada skripsi Juniara membahas bagaimana proses *editing* naskah dan gambar berita yang dikirim oleh jurnalis warga pada program *Wideshot* Metro TV, sedangkan pada skripsi ini lebih menitikberatkan pada strategi *EIC* dalam *editing* naskah berita Warta Sumsel yang ditulis oleh wartawan TVRI Sumatera Selatan (Sumsel). Persamaan skripsi Juniara dengan skripsi ini terletak dalam melakukan *editing* naskah berita sebelum dipublikasikan.

¹³ Juniara Juwita Dwi Utari, *Proses Editing dalam Segmen Jurnalisme Warga pada program Wideshot Metro Tv*, Skripsi, (Palembang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Raden Fatah, 2016).

Kedua: Pada skripsi yang ditulis oleh Mordekhay Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Esa Unggul Jakarta tahun 2009.¹⁴ Membahas tentang teknik peliputan, penulisan, dan penyuntingan berita perkotaan, pada pemberitaannya berisikan kejadian atau peristiwa yang sedang atau telah terjadi di Ibu Kota Jakarta hingga layak terbit. Sedangkan dalam skripsi ini lebih menitikberatkan pada penyuntingan berita yang berisikan kejadian atau peristiwa yang sedang atau telah terjadi di Sumatera Selatan. Persamaan skripsi Mordekhay dengan skripsi ini terletak pada penyuntingan naskah berita dengan memperhatikan unsur 5W+1H dengan berpedoman pada piramida terbalik, dan setelah menulis berita, naskah beritanya diedit oleh redaktur berita.

Ketiga: Pada skripsi yang ditulis oleh Andi Army Arifianita Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2016.¹⁵ Pada skripsi Andi membahas Strategi Tim Redaksi Program Warta Sul Sel di TVRI dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan, sedangkan pada skripsi ini memfokuskan pada Strategi *Editor In Chief* dalam melakukan *editing* naskah berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan. Persamaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁴ Mordekhay, *Teknik Peliputan, Penulisan dan Penyuntingan Berita 'Perkotaan' Pada Harian Umum Berita Kota*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Universitas Esa Unggul, 2009). Diakses pada 8 Januari 2017.

¹⁵ Andi Army Arifianita, *Strategi Tim Redaksi Warta Sul Sel di TVRI dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan*, Skripsi, (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016). Diakses pada 17 Januari 2018.

E. Kerangka Teori

Sebagai acuan pada penulisan skripsi ini dan juga landasan berpikir dalam penelitian. Maka untuk lebih mudah memahami dalam penelitian ini, penulis membuat pembahasan yang bersifat praktis yang meliputi :

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan.¹⁶ Sedangkan strategi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah ilmu siasat perang, akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan.¹⁷ Dengan demikian, strategi yang dimaksudkan di sini ialah bagaimana cara seorang editor mengedit sebuah naskah berita. Dengan adanya strategi, maka akan memudahkan seorang editor dalam melakukan penyuntingan atau *editing* dalam naskah berita.

2. Editing

Editing adalah proses menyusun, memanipulasi, dan merangkai ulang rekaman video (*master tape*) menjadi suatu rangkaian cerita yang baru (sesuai naskah) dengan memberikan penambahan tulisan, gambar, atau suara sehingga mudah dimengerti dan dapat dinikmati pemirsa.¹⁸

Menurut Rusman Latief dan Yusiatief Utud, *editing* adalah penyuntingan, pemotongan, penyambungan, merangkai pemotongan gambar secara runtut dari

¹⁶ Sri Anitah W, *Strategi Pembelajaran*, PEFI4201/Modul 1, h. 2. Diakses pada Jumat 22 Desember 2017.

¹⁷ Hasan Alwi, *Op. Cit*, h. 1092.

¹⁸ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 393.

bagian-bagian dari hasil rekaman gambar dan suara.¹⁹ Ada dua teknik *editing* yang digunakan, yaitu *editing linear* dan *editing nonlinear*.

Editing linear adalah sistem *editing teknologi analog* (dari kaset ke kaset) menggunakan *video tape recorder (VTR)*, *video mixer*, *audio mixer*, dan *character generator*. Adapun *editing non-linear* adalah *editing digital* menggunakan komputer sebagai media kerjanya. Materi dari *kaset tape* diubah menjadi data. Data tersebut yang akan diedit.

3. Naskah Berita

Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak. Atas dasar itu, penyajian berita jurnalistik harus memperhatikan sifat-sifat berita seperti aktual, objektif, akurat, menarik perhatian, dan bertanggung jawab.²⁰

Menurut M. Assegaf, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih staf redaksi suatu media untuk disiarkan dan menarik perhatian pembaca karena sifatnya luar biasa, penting, humor, emosional, dan penuh ketegangan.²¹

Naskah berita adalah lembaran kertas yang berisi laporan tentang peristiwa yang terjadi di masyarakat sebagai hasil olahan wartawan yang siap dimuat pada media massa cetak atau media massa elektronik.

¹⁹ Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 155.

²⁰ Syarifuddin Yunus, *Op. Cit*, h. 45

²¹ *Ibid*, h. 47.

4. *Editing* Naskah Berita

Editing naskah berita adalah proses menyeleksi berita, memperbaiki tulisan naskah berita dan menata naskah supaya tidak terjadi kesalahan ketik, seperti mengubah huruf besar untuk nama negara “Indonesia” dan meletakkan koma dalam urutan kalimat “singa, beruang, dan kerbau.”²² Selain itu juga *editing* naskah berita merupakan pemeriksaan tulisan, perbaikan ejaan, tata bahasa, kesalahan ketik dan sebagainya merupakan bagian penting dari penyuntingan.

Kegiatan *editing* dalam media televisi diartikan sebagai suatu pekerjaan menyambung, menambah, dan membuang naskah baik di lapangan maupun di studio sehingga hasilnya merupakan suatu jalinan atau urutan yang bisa dinikmati dan dimengerti pemirsa televisi. Sebelum pekerjaan *editing* dilaksanakan, seorang reporter dan kamerawan diutus untuk mencari berita, baik itu berita *softnews* ataupun *hard news*.²³

Syarifuddin Yunus mengatakan ‘Proses kegiatan penyuntingan berita dapat dilakukan melalui dua tahapan yakni sebagai berikut :²⁴

1. Penyuntingan redaksional, yang mengacu pada proses penyuntingan yang menekankan pada aspek kelogisan berita, kemudahan pemahaman, dan kejelasan makna. Penyuntingan ini dilakukan untuk membangun kesan

²² Tom E. Rolnicki et al, *Pengantar Dasar Jurnalisme*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), h. 213.

²³ Sapta Sari, *Proses Penyuntingan pada Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia (TVRI) Bengkulu*, (Jurnal Professional Fis Unived Vol.1 No. 1 Februari 2014) h. 24. Diakses pada Senin 8 Januari 2018.

²⁴ Syarifuddin Yunus, *Op. Cit*, h. 88.

pembaca/pemirsa agar lebih mudah memahami berita yang disajikan dan menarik untuk dibaca/ditonton.

2. Penyuntingan substansial, mengacu pada proses penyuntingan yang menekankan pada keuratan data dan kebenaran fakta yang disajikan dalam berita sehingga isi berita menjadi lebih mudah dipahami pembaca/pemirsa.

Pada stasiun televisi, profesi yang bertugas melakukan kegiatan penyuntingan adalah seorang editor. Redaktur penyunting adalah redaktur yang bertugas, membaca, menyunting pada naskah berita. Tugasnya adalah membetulkan ejaan, pemberian tanda baca, bahasanya, sampai pada gaya cetaknya.

editing berita tidaklah semata-mata memotong berita dan memasukkannya ke dalam kolom yang tersedia. Tetapi juga memperhatikan cara menyunting atau mengedit berita. Ada dua hal utama dalam merumuskan penyuntingan suatu berita, yakni :²⁵

1. Mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan, yakni kesalahan pada ejaan, kesalahan pada fakta-fakta, kesalahan pada struktur kalimat dan struktur berita.
2. Menjaga hal-hal yang tidak dikehendaki, yakni masuknya unsur-unsur pendapat, adanya pengulangan kata atau kalimat yang mubazir, Mengoreksi supaya tidak ada fakta yang tertinggal, menjaga adanya kata atau kalimat yang dapat menimbulkan pencemaran nama baik atau salah tulis gelar dan nama

²⁵ Mordekhay, *Op. Cit*, h.36.

sumber, mengantisipasi berita yang sudah basi atau sudah dimuat sebelumnya, dan menjaga masuknya berita bohong/koreksi keakuratan berita.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.²⁶ Istilah pendekatan kualitatif yakni menghasilkan data dalam bentuk rekaman hasil wawancara, transkrip wawancara, catatan hasil pengamatan, dokumen-dokumen tertulis, serta catatan yang tidak terekam selama pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti langsung meneliti subjek secara langsung.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tempat untuk memperoleh keterangan. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah *EIC (Editor In Chief)*, Produser/ Ka.Sie (Kepala Bidang Seleksi Berita), Ka.Bid berita (Kepala Bidang Berita), dan yang menjadi objek penelitian adalah naskah berita dalam program warta sumsel.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan

²⁶ Nanang Martono, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 11.

terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.²⁷

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-Depth interviewe*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.²⁸ Dalam proses memperoleh data mengenai Warta Sumsel, dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber.

b. Observasi

Observasi merupakan proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.²⁹ Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis. Sehingga dapat memudahkan peneliti mencari bahan observasi dalam strategi *editing* naskah berita warta sumsel yang telah dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri atau oleh orang

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), h. 117.

²⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 139.

²⁹ Haris Herdiansyah, *Op. Cit*, h. 133.

lain tentang subjek yang akan diteliti.³⁰ Studi dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis maupun dokumen lainnya yang dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

4. Analisis Data

Dalam analisis data penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif karena data yang diperoleh peneliti masih berupa uraian-uraian.³¹ Maka penulis mengumpulkan semua data yang diperoleh kemudian melakukan penyusunan sesuai dengan urutan pembahasan, selanjutnya dianalisis dan ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang sederhana dan dapat dimengerti sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

³⁰ *Ibid*, h. 143.

³¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 103.

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II

Menguraikan pengertian strategi, *editing* berita televisi, dan naskah berita televisi.

BAB III

Menguraikan profil TVRI Sumsel, visi dan misi TVRI Sumsel, dan Struktur Organisasi TVRI Sumsel.

BAB IV

Menguraikan bagaimana strategi *editing* naskah berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan serta hambatan-hambatan apa saja dalam editing naskah berita Warta Sumsel.

BAB V

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang telah dibahas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi sebagai suatu pola pikir dalam merencanakan suatu kegiatan mengubah sikap, sifat, pendapat dan perilaku khalayak, orientasinya terpusat pada tujuan akhir yang ingin dicapai, dan merupakan kerangka sistematis pemikiran untuk bertindak dalam melakukan komunikasi.³²

Pada setiap media penyiaran yang berhasil terlebih dahulu memiliki suatu rencana pemasaran strategis (*strategic marketing plan*) yang berfungsi sebagai panduan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki.³³ Sebagai proses pembuatan rencana, perencanaan komunikasi tentunya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menentukan atau membatasi masalah, memilih sasaran dan tujuan, memikirkan cara untuk melaksanakan usaha pencapaian tujuan, dan mengukur (menilai) kemajuan ke arah berhasilnya pencapaian tujuan.

Strategi komunikasi mencerminkan kebijaksanaan dalam merencanakan masalah yang dipilih dan kegiatan komunikasi yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah, sedangkan manajemen komunikasi menata dan mengatur tindakan-tindakan yang akan diambil dari sumber daya yang tersedia guna melaksanakan strategi komunikasi. Dengan kata lain strategi menyangkut apa

³² Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah, Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 84

³³ Morissan, *Manajemen Media Penyiaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 278.

yang akan dilakukan (*what to do*)), dan manajemen menyangkut bagaimana membuat hal itu bisa terjadi (*how to make it happen*).³⁴

Strategi komunikasi merupakan suatu rencana yang telah disusun dan dibuat secara sistematis, untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, adanya strategi komunikasi sangat memudahkan dalam memecahkan masalah dan bertindak dalam melakukan komunikasi.

2. Strategi *Editing*

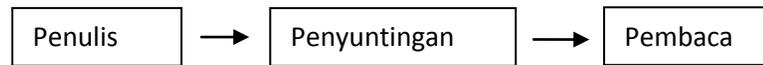
Editing secara umum adalah aktivitas menyiapkan naskah dan sebagainya untuk diedarkan atau diterbitkan dalam bentuk cetakan dengan memperhatikan tata penyajiannya. Sementara itu, menurut kalangan penerbit, penyuntingan berarti menyiapkan, menyeleksi, dan menyesuaikan naskah orang lain untuk penerbitan atau penyiaran.³⁵

Editing pada media televisi berbeda dengan *editing* pada media cetak. *Editing* pada media televisi yakni menggabungkan naskah yang sudah diedit lalu direkam dan digabung menjadi satu dengan gambar yang diambil oleh kamerawan. *Editing* televisi untuk mata dan telinga, sedangkan *editing* pada media cetak hanya untuk dibaca.

³⁴ *Ibid*, h. 86.

³⁵ Wahyu Wibowo, *Menjadi Penulis & Penyuntingan Sukses*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19

Penyuntingan naskah adalah perantara penulis dan pembaca. Bagannya dapat dilihat berikut ini:³⁶



Untuk dapat melaksanakan *editing* naskah dengan baik, seorang penyunting naskah perlu memeriksa hal-hal berikut:

a. Ejaan

Ejaan adalah seperangkat kaidah, aturan, atau ketentuan yang mengatur pelambangan bunyi bahasa, termasuk bagaimana menggunakan tanda baca.³⁷ Ejaan merupakan aturan dalam pemenggalan kata, penggunaan huruf kecil dan huruf kapital, dan penggunaan tanda baca (titik, koma, dan lain-lain).

Ejaan yang berlaku saat ini ialah Ejaan Bahasa Indonesia. Ejaan ini mulai berlaku tanggal 26 November 2015. Kaidah ejaan ini telah diterbitkan dalam buku yang berjudul *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* (2016).³⁸

Ejaan Bahasa Indonesia mengatur hal-hal berikut:

1. Pemakaian huruf,
2. Penulisan kata,

³⁶ Pemusuk Eneste, *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), h. 41

³⁷ Harlis Kurniawan, *Cara Cepat Mahir Editing*, (Depok: Mutiara Allamah Utama, 2013), h.

³⁸ Pemusuk Eneste, *Op. Cit*, h. 42

3. Pemakaian tanda baca, dan

4. Penulisan unsur serapan.

b. Tata bahasa

Tatabahasa menyangkut kata dan kalimat, yakni bentuk kata, pilihan kata, pemakaian kata, dan kalimat. Tata bahasa yang dimaksudkan adalah susunan kalimat bahasa Indonesia yang baik, mengerti kata-kata baku, memilih kata-kata yang pas dan lain sebagainya.

c. Kebenaran Fakta

Kebenaran yang berkaitan dengan fakta/nama geografis, fakta sejarah (historis), nama diri (nama orang), fakta ilmiah (rumus-rumus), dan angka-angka statistik/nonstatistik. Karena apabila terjadi kesalahan akibatnya akan fatal di kemudian hari.

d. Legalitas

Sebelum naskah berita diterbitkan, naskah berita berkaitan dengan hak cipta, apakah sebuah naskah memang benar adanya atau naskah yang dibuat plagiat atau hasil jiplakan orang lain.

e. Konsistensi

Bahasa yang digunakan dalam sebuah naskah, sebaiknya konsisten dari awal sampai akhir. Hal ini penting dalam penggunaan, bahasa yang konsisten akan terlihat bahwa naskah terlihat rapi dan tidak membingungkan pembaca.

B. *Editing* Berita Televisi

1. Pengertian *Editing*

Editing adalah proses menyusun, memanipulasi, dan serangkaian ulang rekaman video (*master tape*) menjadi suatu rangkaian cerita yang baru (sesuai naskah) dengan memberikan penambahan tulisan, gambar, atau suara sehingga mudah dimengerti dan dapat dinikmati pemirsa.³⁹ *Editing* televisi adalah seni menggabungkan gambar dan audio agar memiliki alur cerita yang dapat dinikmati dan bermanfaat bagi pemirsa.

Editing berita televisi ialah *editing* naskah dan *editing video* hasil peliputan kamerawan dan reporter. *Editing* naskah merupakan pengecekan kembali naskah yang ditulis oleh reporter, sehingga naskah tersebut layak untuk direkam. Sedangkan *editing video* adalah memotong gambar yang tidak diinginkan, misalnya gambarnya cacat seperti kabur dan blur. Karena, jika keduanya tidak diedit akan mengakibatkan cacat teknis pada gambar dan suara.

Editing berita televisi ialah menggabungkan naskah berita yang telah diedit dan video yang sudah dipotong-potong. Naskah yang sudah direkam akan menghasilkan rekaman suara, setelah itu antara suara dan gambar digabung menjadi satu bagian.

³⁹ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 395

2. Jenis-Jenis *Editing*

Ada dua jenis teknik yang digunakan untuk proses *editing* program, yaitu *continuity editing* dan *compilation editing*.⁴⁰

a. *Continuity Editing*

Menghubungkan gambar yang satu dengan lainnya. Menghubungkan adegan satu dengan lainnya, sehingga tersusun cerita yang diinginkan. *Continuity editing* dipakai pada program drama dan produksi film.

b. *Compilation Editing*

Editing yang tidak terikat pada kontinuitas gambar. Gambar disusun berdasarkan *script* atau narasi. Gambar mengikuti naskah sebagai pelengkap keterangan narasi. *Compilation editing* digunakan untuk program *dokumenter*, *straight news*, dan beberapa format program lainnya.

Continuity editing dan *compilation editing*, kedua jenis *editing* ini harus tetap memperhatikan: (1) Aspek *rationable*, yaitu hasil editing harus masuk akal dalam menyambungkan gambar-gambar lainnya, dengan mengikuti alur cerita. Dengan melihat gambar tanpa penjelasan sudah dapat dimengerti alur cerita yang ingin disampaikan. (2) Aspek *attractive*, yaitu gambar-gambar yang diedit memiliki kesatuan informasi, motivasi, ekspresi, dengan pemilihan *angle* dan komposisi *shot* yang benar dan baik agar memberikan hasil *editing* yang indah dan enak ditonton.⁴¹

⁴⁰ Rusman Latief dan Yusiatie Utud, *Siaran Televisi Non-Drama*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 158

⁴¹ *Ibid*, h.159

Continuity editing adalah menggabungkan gambar satu dengan gambar lainnya, sedangkan *compilation editing* adalah editing yang tidak terikat pada kelanjutan gambar, akan tetapi gambar mengikuti narasi.

C. Berita Televisi

1. Pengertian Berita

Dari segi etimologis, berita sering disebut juga dengan warta. Warta berasal dari bahasa Sanskerta yaitu ‘*vrit*’ atau ‘*vritta*’, yang berarti kejadian atau peristiwa yang telah terjadi. Persamaan dalam bahasa Inggris dapat dimaknakan dengan “*write*”.⁴²

Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak. Penyajian berita pun harus mempertimbangkan aspek waktu, karenanya penyajian berita patut menjadi perhatian. Atas dasar itu, penyajian berita harus memperhatikan sifat-sifat berita, seperti aktual, objektif, akurat, menarik perhatian dan bertanggung jawab.⁴³

Berita merupakan sebuah informasi penting dan menarik perhatian masyarakat. Selain itu, berita adalah memberitahukan kepada masyarakat peristiwa atau kejadian yang sedang atau telah terjadi.

⁴² Syarifuddin Yunus, *Jurnalistik Terapan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015) h. 41.

⁴³ *Ibid*, h. 45

Menurut beberapa ahli, definisi berita diantaranya:⁴⁴

- a. Paulo de Massener, berita adalah suatu informasi penting yang menarik perhatian dan minat khalayak.
- b. Adinegoro, berita adalah pernyataan antar manusia yang bertujuan untuk memberitahukan yang disiarkan melalui pers.
- c. Michael Charnley, berita adalah laporan tercepat tentang fakta dan ulasan yang menarik dan penting dan atau kedua-duanya untuk masyarakat.
- d. Mochtar Lubis, berita adalah apa saja yang ingin diketahui pembaca, apa saja yang terjadi, dan menarik perhatian orang, apa saja yang menjadi buah percakapan, semakin menjadi buah tutur orang banyak semakin besar nilai beritanya, asalkan tidak melanggar ketertiban perasaan dan undang-undang penghinaan.
- e. William Maulsby, berita adalah penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian masyarakat yang menyiarkan berita.
- f. M. Assegaf, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang temasa, yang dipilih staf redaksi suatu media untuk disiarkan dan menarik perhatian pembaca karena sifatnya luar biasa, penting, humoris, emosional, dan penuh ketegangan.

⁴⁴ *Ibid*, h. 46

Mengacu pada definisi-definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berita merupakan laporan informasi penting yang baru atau telah terjadi dan menarik perhatian masyarakat. Sifat-sifat berita ialah informatif, layak dipublikasikan dan bukan pendapat atau inisiatif wartawan itu sendiri.

2. Jenis Berita

Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu berita keras (*hard news*) dan berita lunak (*soft news*).⁴⁵

a. Berita Keras

Berita keras atau *hard news* adalah informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui masyarakat secepatnya. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam beberapa bentuk berita yaitu, *straight news*, *feature*, dan *infotainment*.⁴⁶

1) *Straight News*. *Straight news* berarti langsung, maksudnya suatu berita yang singkat (tidak detail) dan mencakup 5W + 1H (*who*, *what*, *where*, *when*, *why* dan *how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita ini sangat terikat waktu (*deadline*) karena informasinya sangat cepat basi jika terlambat disampaikan kepada masyarakat.

⁴⁵ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta : Kencana Prenada Group, 2010) h. 24.

⁴⁶ *Ibid*, h. 25.

- 2) *Feature*. *Feature* adalah berita ringan namun menarik. Menarik maksudnya informasi yang lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. Pada dasarnya berita semacam ini dapat dikatakan sebagai *softnews* karena tidak terikat dengan waktu penayangan. Namun, karena durasinya singkat (kurang dari lima menit), ia menjadi bagian dari program berita maka *feature* masuk ke dalam kategori *hard news*.
- 3) *Infotainment*. Kata *infotainment* berasal dari dua kata yaitu *information* yang berarti informasi dan *entertainment* yang berarti memberikan hiburan, namun *infotainment* bukanlah berita hiburan atau berita yang memberikan hiburan. *Infotainment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat (*celebrity*), dan karena sebagian besar dari mereka bekerja pada industri hiburan seperti pemain film/sinetron, penyanyi dan sebagainya maka berita mengenai mereka disebut juga *infotainment*.

Berita keras (*hard news*) ialah berita yang harus segera disiarkan karena sifatnya harus segera ditayangkan. Dalam hal ini berita keras dapat dibagi ke dalam 3 bentuk berita yakni, *straight news*, *feature*, dan *infotainment*. *Straight news* ialah berita langsung yang harus segera disiarkan kepada masyarakat, karena berita ini terikat waktu dan cepat basi. *Feature* ialah berita ringan namun menarik, lucu, dan unik. Selain itu juga *feature* ini tidak terikat waktu penayangan.

Sedangkan *infotainment* ialah berita yang menyajikan kehidupan artis atau orang-orang terkenal. Seperti penyanyi, pemain film/sinetron, dan lain sebagainya.

b. Berita Lunak

Berita lunak atau *soft news* adalah informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada satu program tersendiri di luar program berita. Program yang masuk kedalam kategori berita lunak ini adalah *magazine, current affair, dokumenter dan talk show*.⁴⁷

- 1) *Magazine*. Diberi nama *magazine* karena topik atau tema yang disajikan sama dengan topik atau tema yang terdapat dalam suatu majalah (*magazine*). *Magazine* adalah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. *Magazine* ditayangkan pada program tersendiri yang terpisah dari program berita.
- 2) *Current Affair*. Dari namanya, *current affair* adalah persoalan kekinian. *Current Affair* adalah program yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam. Misalnya program yang menyajikan cerita mengenai kehidupan masyarakat setelah ditimpa bencana alam dahsyat, misalnya gempa dan tsunami.

⁴⁷ *Ibid*, h. 27.

- 3) *Dokumenter*. *Dokumenter* adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Misalnya program yang menceritakan mengenai suatu tempat, kehidupan atau seorang tokoh atau kehidupan hewan di padang rumput dan sebagainya. Suatu program *dokumenter* adakalanya dibuat seperti membuat sebuah film sehingga sering disebut dengan film *dokumenter*.
- 4) *Talk Show*. Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipadu oleh seorang pembawa acara (*host*). Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang diperbincangkan atau mereka yang ahli dalam masalah yang tengah dibahas.

Berita lunak (*soft news*) ialah berita yang bersifat mendalam (*indepth*), namun tidak terikat pada waktu penayangan. Dalam hal ini berita lunak dapat dibagi ke dalam 4 bentuk program yakni, *magazine*, *current affair*, *dokumenter* dan *talk show*. *Magazine* ialah informasi ringan namun mendalam dengan durasi yang lebih panjang. *Current affair* ialah informasi yang terkait persoalan kekinian namun dibuat secara lengkap dan mendalam. *Dokumenter* ialah informasi yang memberikan pembelajaran dan pendidikan dari kehidupan seseorang. Sedangkan *talk show* ialah informasi yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu dengan dipadu oleh seorang pembawa acara (*host*).

D. Naskah Berita Televisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ada empat pengertian naskah yaitu (1) karangan yang masih ditulis dengan tangan, (2) karangan seseorang yang belum diterbitkan, (3) bahan-bahan berita yang siap untuk diset, dan (4) rancangan. Sedangkan naskah berita adalah lembaran kertas yang berisi laporan mengenai hal atau peristiwa yang terjadi di masyarakat sebagai hasil olahan wartawan yang siap dimuat pada media massa cetak atau media massa elektronik.⁴⁸

Naskah adalah tulisan seseorang yang belum diterbitkan, kemudian naskah ini dilihat dan diedit oleh editor. Sedangkan naskah berita adalah tulisan hasil liputan seorang reporter dan kamerawan yang didapat dari wawancara di lapangan, kemudian diedit dan diolah kembali oleh editor.

Menulis naskah berita televisi pada dasarnya untuk mata dan telinga. Gambar boleh bagus, tajam dan kontras. Tetapi kalau tidak disertai suara atau kata-kata, maka tetap saja gambar itu hanya layak disebut gambar bisu. Dalam jurnalistik televisi, gambar bisu dan suara tanpa gambar semacam ini termasuk cacat teknis yang secara prinsip tidak boleh terjadi.⁴⁹

Pada pasal 3 Kode Etik Jurnalistik Wartawan Indonesia tahun 2006 bisa dijadikan patokan umum untuk menilai kualitas berita, yaitu Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara *berimbang* dan *adil*, dan tidak

⁴⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 776

⁴⁹ Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 131.

mencampurkan *fakta* dan *opini* yang menghakimi serta menerapkan asas praduga tak bersalah.⁵⁰

Dari uraian Kode Etik diatas dapat dijabarkan karakteristik berita, yakni:⁵¹

1) Berita Itu Objektif

Objektivitas berita adalah ukuran baik tidaknya sebuah berita sesuai kaidah-kaidah jurnalistik. Objektivitas berita mencakup dua hal, yaitu:

- a) *Faktualitas*, berita harus berdasarkan fakta bukan karangan atau opini wartawan.
- b) *Imparsialitas*, berita mesti tidak berpihak pada golongan tertentu dan tidak sepotong-potong dalam memberikan peristiwa.

2) Narasumber Kredibel

Berita yang baik adalah berita yang menampilkan narasumber atau sumber berita yang terjamin kapabilitasnya dalam memberikan kesaksian atau informasi tentang peristiwa yang diberitakannya.

3) Berita Harus Bernilai (Memiliki News Value/News Worthy)

Agar menarik minat khalayak untuk membacanya, maka berita harus mengandung nilai berita (*news values*). Nilai berita biasanya ada pada judul atau kepala berita (*head news*). Jika judulnya merangsang minat maka orang akan tertarik untuk membaca keseluruhan berita.

⁵⁰ Rachmat Kriyantono, *Public Relations Writing*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 119.

⁵¹ *Ibid*, h. 120.

4) Jenis Nilai Berita

Berita yang diyakini akan dapat merangsang orang untuk membaca jika berkaitan dengan:

a) Sesuatu peristiwa yang baru (*aktual*)

Informasi mempunyai nilai jika baru. Orang tertarik membaca informasi yang baru agar tidak ketinggalan zaman dan bisa mengangkat status dalam pergaulan sosial. Informasi digunakan untuk radar sosial dan mengawasi kejadian di lingkungan.

b) *Proksimilitas* (kedekatan)

Orang tertarik membaca berita yang mengandung unsur kedekatan, baik secara emosional maupun geografis. Contoh, berita tentang kecelakaan bus di Surabaya lebih menarik perhatian pembaca *Jawa Pos*, dibandingkan kecelakaan yang sama yang terjadi di Bandung. Ada kedekatan geografis dalam berita yang membuat pembaca tertarik.

c) *Magnitude* (kebesaran)

Berita dianggap menarik karena ada unsur kebesaran di dalamnya. Contoh konser dangdut yang dihadiri 5.000 orang dianggap lebih menarik dimuat ketimbang konser yang hanya dihadiri 500 orang. Kecelakaan yang menelan ratusan korban lebih menarik daripada kecelakaan yang menelan sedikit korban. Bencana gempa Tsunami di Aceh (2004) mendapat liputan besar-besaran karena “serba besar,” baik jumlah korbannya maupun kerusakan serta dampak bagi kehidupan.

d) Promience (kemasyhuran)

Sebuah peristiwa akan diberitakan jika mengandung unsur kemasyhuran (ketenaran). Kemasyhuran ini bisa mencakup orang atau objek tertentu.

e) Tema-tema menarik (*human interest*)

Human interest adalah peristiwa yang menarik perasaan orang atau membuat orang bersimpati dan empati. Selama ini ada beberapa tema peristiwa yang besar kemungkinan menarik perhatian orang untuk membacanya. Tema-tema itu antara lain: seks, kriminalitas, konflik, uang, olahraga, bencana alam, humor, ketegangan, hobi, bintang, penderitaan, maupun perang.

Menulis naskah berita televisi terdiri atas tiga bagian, yaitu intro, badan narasi (*main body*) dan penutup atau kalimat akhir.⁵²

1. Menulis intro berita

Intro atau *lead* merupakan bagian terpenting dari suatu berita. Berita televisi selalu dimulai dengan intro (*lead*) yang dibicarakan oleh penyiar di radio. Intro merupakan rangkuman dari seluruh unsur terpenting dari suatu berita dengan latar belakang dan konteks yang diperlukan.⁵³

Intro mengandung hampir seluruh unsur terpenting suatu berita yang mencakup 5W, yaitu *what, where, when, why* dan *who*, sedangkan badan berita berfungsi untuk menguraikan unsur *how* yang belum dijelaskan pada intro.

⁵² Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, Op. Cit, h. 154

⁵³ *Ibid*, h. 155

Fungsi utama intro adalah untuk menjual berita tersebut kepada pemirsa. Intro berfungsi untuk menarik perhatian penonton agar menyimak berita bersangkutan dari awal sampai akhir. Intro harus disusun sedemikian rupa sehingga bisa membuat penonton merasa perlu mengikuti beritanya sampai akhir, namun harus tetap objektif, tidak sensasional dan bombastis.

2. Menulis badan berita

Narasi harus diselaraskan dengan gambar agar tidak membingungkan pemirsa, karena itu sebelum menulis naskah berita lihat videonya. Dalam menyusun narasi, maka visual yang dimiliki sering menentukan awal cerita. Fungsi narasi dalam berita televisi bukan untuk menceritakan gambar, tetapi untuk melengkapi atau mendukung gambar, karena itu narasi tidak terlalu panjang. Jika gambar telah sangat jelas menunjukkan fakta dan maknanya, maka tidak perlu lagi diceritakan lagi. Narasi hanya menceritakan apa yang tidak jelas atau yang tidak tergambar dalam video.

3. Menulis penutup (*Ending*)

Setiap kali menulis narasi, maka penutupannya harus ditulis dengan baik, tegas, dan kuat. Jangan mengakhiri dengan kesimpulan, apalagi saran atau imbauan dari reporter itu sendiri, biarkan pemirsa mengambil kesimpulan sendiri.

Dalam membuat *ending*, reporter atau penulis narasi harus mengacu kembali kepada intro atau *lead* yang sudah lebih dahulu dibuat. Jadi, penutupan harus terkait dengan awal cerita guna menjaga keutuhan beritanya.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan lembaga penyiaran yang menyanggah nama negara. Sejak berdirinya tanggal 24 Agustus 1962, TVRI mengemban tugas sebagai televisi yang mengangkat citra bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang berskala internasional, mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta sebagai perekat sosial.⁵⁴

Dinamika kehidupan TVRI adalah dinamika perjuangan bangsa dalam proses belajar berdemokrasi. Pada tanggal 24 Agustus 1962 dalam era Demokrasi Terpimpin, TVRI berbentuk Yayasan yang didirikan untuk menyiarkan pembukaan Asian Games yang ke IV di Jakarta.

Memasuki era Demokrasi Pancasila pada tahun 1974, TVRI telah berubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan dengan status sebagai Direktorat yang bertanggungjawab Direktur Jenderal Radio, Televisi, dan Film.

Dalam era Reformasi terbitlah Peraturan Pemerintah RI Nomor 36 Tahun 2000 yang menetapkan status TVRI menjadi Perusahaan Jawatan di bawah pembinaan Departemen Keuangan. Kemudian melalui Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2002 TVRI berubah statusnya menjadi PT. TVRI (Persero) di bawah pembinaan Kantor Menteri Negara BUMN.

⁵⁴ <http://www.tvri.co.id>, diakses pada 07 Juni 2018

Selanjutnya, melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI ditetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang berbentuk badan hukum yang didirikan oleh Negara.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2005 menetapkan bahwa tugas TVRI adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI Sumatera Selatan

TVRI Sumatera Selatan (dahulu TVRI Palembang) di dirikan atas dasar *map and field survey* yang dilaksanakan dari tahun 1967 sampai dengan 1970 oleh Yayasan Group Televisi Palembang bekerjasama dengan Elektronika dan Microwave Institut Teknologi Bandung, Pertamina, dan TVRI Pusat Jakarta.⁵⁵

Awal tahun 1967, Mr. David Choa, seorang pengusaha di bidang elektronika pernah melaporkan bahwa setelah diadakan eksperimen di Jambi dapat menerima siaran televisi dari Singapura dan Malaysia dengan menggunakan antena yang tinggi asalkan menggunakan *booster* atau penguat signal televisi.

Hasil eksperimen tersebut oleh pangdam IV Sriwijaya Brigien TNI. Makmun Murod, dijadikan dasar untuk menginstruksikan Perwira Hubdam IV Sriwijaya, Letkol CHB. R. Mansur agar Peluang seperti di Jambi itu dapat dimanfaatkan dan diterapkan di Palembang.

⁵⁵ R. Mansur, *Panca Warsa TVRI Palembang*, (PT Aqurista Tunggal: Jakarta, 1979), h. 3

Atas kerja sama antara teknisi dan Hubdam IV Sriwijaya, Daerah Telekomunikasi IV, RSUP Palembang dan instansi lainnya, maka dipersiapkan peralatan yang diperlukan untuk dapat menerima transmisi siaran televisi langsung dari Jakarta, Singapura, dan Malaysia.

Guna mengintensifkan penelitian lebih lanjut dan pencarian dana yang legal, didirikan suatu badan hukum dengan nama Yayasan Study Group Televisi Palembang yang diketuai oleh Letkol CHB. R. Mansyur, Perwira Hubdam IV Sriwijaya, dan dari sinilah bermula rencana serius pembangunan Televisi Palembang.

Untuk merealisasikan pembangunan TVRI Palembang, maka Gubernur KDH, Tingkat I Sumatera Selatan membentuk Direksi Pembangunan Televisi Daerah Sumatera Selatan dengan surat keputusan No.Pd/100/1970 yang disempurnakan dengan surat keputusan No. 58/DESHUK/1972 serta direstui dan disahkan oleh Menteri Penerangan RI dengan surat keputusan No. 20/KEP/MENPEN/1972, tanggal 1 Januari 1972.⁵⁶

Tugas-tugas Direksi Pembangunan ini ialah mengkoordinasi, menyelenggarakan dan melakukan pengawasan pelaksanaan semua kegiatan pembangunan studio dan stasiun relay televisi yang berada di daerah Sumatera Selatan.

Direksi pembangunan televisi daerah Sumatera Selatan yang diketuai oleh Letkol. CHB. R. Mansyur ini melaksanakan pembangunan TVRI Palembang

⁵⁶ Rajab F. Siregar, *TVRI 50 Tahun Mengawal Persatuan*, (Wartapena: Jakarta, 2012), h. 226

sejak akhir tahun 1970. Lokasi tanah pembangunan TVRI Palembang ditetapkan di dalam kompleks Kampus Pekan Olahraga Mahasiswa (POM) IX/1971 Palembang.⁵⁷

Pembangunan gedung utama, pemancar dan menara dikerjakan di atas tanah seluas 150 meter x 90 meter dengan luas gedung seluruhnya 1.708,50 meter persegi. Bangunan tersebut terdiri atas dua lantai.

Perencanaan dan desain bangunan dikerjakan oleh Ir. Brandan Sembiring dari Direktorat Televisi RI Jakarta, sedangkan perencanaan bangunan dikerjakan oleh Biro Insinyur dan Arsitek teknika Palembang.

Pada maret 1972 selesai dikerjakan gedung pemancar dan kantin yang dilaksanakan oleh Biro Bangunan Nartyo Palembang, sedangkan gedung studio dikerjakan oleh CV INEBA Palembang selesai April 1973.

Pendirian menara baja setinggi 80 meter dengan luas dasar menara 15m x 15m dikerjakan oleh PT EINUSA Jakarta, sedangkan pengadaan dan pemasangan antena *omni directional* dilakukan oleh Lembaga Elektronika dan Microwave ITB. Instalansi pemancar dikerjakan oleh Telekom Pertamina Unit II Plaju, dengan kekuatan 5 kw video dan 1 kw untuk audio dengan jangkauan pada radius 80 km.

Selain itu didirikan pula Gardu trafo oleh PLN Cabang Palembang, sedangkan pengadaan dua unit diesel generatol dengan kapasitas 105 kw dikerjakan oleh CV Putih Kuning Palembang.

⁵⁷ *Ibid*, h. 227

Siaran percobaan dimulai tanggal 10 sampai dengan 14 Juni 1973 berupa pola teknik yang bersifat memberi petunjuk kepada pirsawan dan pemilik pesawat televisi. siaran percobaan dilaksanakan dari 15 Juni sampai dengan 4 Agustus 1973 mulai pukul 19.00 sampai jam 20.00 WIB, dengan mengadakan pemutaran film, *playback VTR*, siaran berita daerah dan berita nasional. Bahan-bahan siaran berupa film dan rekaman acara didatangkan dari TVRI Pusat Jakarta. Bahan siaran berita diperoleh oleh RRI Palembang, surat kabar, monitoring siaran RRI pusat dan hasil liputan sendiri.⁵⁸

Sejak Agustus 1973, produksi sudah mulai diproduksi sendiri dan diudarakan dengan baik, berupa rekaman dan *live studio*. Selama siaran percobaan masih terdapat kelemahan-kelemahan, maka mulai 5 Agustus 1973 siaran percobaan hanya dilakukan setiap Kamis dan Sabtu selama dua jam.

Kemudian secara bertahap, selama enam bulan, baik mutu maupun volume siaran terus ditingkatkan, sehingga pada tanggal 31 Januari 1974, TVRI Palembang pun akhirnya diresmikan oleh menteri penerangan, yang diwakili oleh DIRJEN RF Syamsu Sugito, peresmian dilakukan berdasarkan SK.Menpen. RI. No.04/KEP/MENPEN/1974.

⁵⁸ *Ibid*, h. 228

C. Visi dan Misi Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI

Visi LPP TVRI adalah terwujudnya TVRI sebagai media utama penggerak pemersatu bangsa. Sedangkan, Misi LPP TVRI adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan siaran yang menghibur, mendidik, informatif secara netral, berimbang, sehat dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam keberagaman.
2. Menyelenggarakan layanan siaran *multiplatform* yang berkualitas dan berdaya saing.
3. Menyelenggarakan tata kelola yang modern, transparan dan akuntabel.
4. Menyelenggarakan pengembangan dan usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik, dan
5. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya proaktif dan andal guna meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan pegawai.

D. Tugas dan Wewenang Lembaga Penyiaran Publik (LPP) TVRI

Adapun tugas-tugas pokok Stasiun TVRI Sumatera Selatan adalah sebagai berikut : Melaksanakan pola acara siaran yang terdiri dari penerangan.⁵⁹

1. Pemberitaan pendidikan, agama, seni budaya, dan hiburan.
2. TVRI selalu berusaha memelihara dan melestarikan nilai luhur kebudayaan.
3. Mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa Indonesia sesuai falsafah dan dasar negara yaitu UUD 1945.

⁵⁹ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

Pada Stasiun TVRI Sumatera selatan ini dipimpin oleh seorang kepala stasiun yang dibawah beberapa kepala seksi pada bagian bidang sebagai berikut:

a. Kepala Stasiun TVRI

Tujuan dari penetapan kepala stasiun TVRI diantaranya untuk menetapkan kebijakan operasional, penyiaran di daerah dan pemancarluasan siaran nasional serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaan sesuai dengan kebijakan direksi di dalam instalasi pada lembaga penyiaran public wilayah Sumatera Selatan. Adapun fungsi dari kepala stasiun TVRI antara lain:⁶⁰

- 1) Menetapkan kebijakan siaran TVRI di daerah sesuai dengan kebijakan direksi.
- 2) Menetapkan pedoman mekanisme kerja.
- 3) Merencanakan, mendelegasikan dan mengendalikan kegiatan bidang berita.
- 4) Merencanakan, mendelegasikan dan mengendalikan bidang teknik.
- 5) Merencanakan, mendelegasikan dan mengendalikan bidang keuangan.
Merencanakan, mendelegasikan dan mengendalikan bidang SDM.

Sedangkan wewenang dari kepala stasiun lembaga penyiaran publik TVRI wilayah sumatera selatan diantaranya :

- 1) Menandatangani surat-surat yang menjadi dan tanggung jawabnya.
- 2) Menindaklanjuti kebijakan yang ditetapkan oleh direksi.

⁶⁰ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

- 3) Merencanakan, menetapkan, mengesahkan, dan mengendalikan kegiatan bidang program berita, teknik, keuangan, serta di bidang umum dan SDM.
- 4) Melakukan koordinasi dan instalasi pemerintah/ non pemerintah.
- 5) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan.
- 6) Menilai kinerja bawahan.
- 7) Membuat laporan secara periodik pelaksanaan kegiatan suatu kerja Stasiun LPP TVRI.

b. Kepala Seksi Produksi

Tugas pokok dari kepala seksi produksi ini yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan penyelenggaraan dan evaluasi kegiatan produksi serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaannya. Fungsi aspek produksi yaitu :⁶¹

- 1) Perencanaan produksi acara dan drama, music/hiburan dan pendidikan.
- 2) Penyelenggaraan produksi acara drama, music/ hiburan dan pendidikan.
- 3) Penyelenggaraan *artistic* produksi acara drama, music/hiburan dan pendidikan.
- 4) Pembuatan laporan secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan satuan kerja seksi produksi berita.

⁶¹ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

c. Kepala Bidang Berita

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan-kegiatan produksi berita serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaannya. Fungsi dan Kepala Bidang Berita ini yaitu :⁶²

- 1) Perencanaan produksi berita/ informasi
- 2) Penyelenggaraan produksi berita/ informasi
- 3) Penyelenggaraan dokumentasi
- 4) Penyelenggaraan pertukaran berita
- 5) Penyediaan fasilitas pendukung produksi berita
- 6) Pembuatan laporan secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan satuan kerja bidang berita.

d. Kepala Seksi Produksi Berita

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan dan pengendalian evaluasi kegiatan produksi serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaannya. Fungsi dari aspek produksi dan berita yaitu :

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan produksi berita
- 2) Pengaturan petugas redaktur kepala, reporter dan petugas berita terkait lainnya
- 3) Perencanaan dan pelaksanaan evaluasi produksi dan penyiaran berita harian

⁶² Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

- 4) Pembuatan laporan secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan satuan kerja produksi berita.

e. Kepala Seksi *Current Affair* dan Seksi Olahraga

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan dan pengendalian dan evaluasi kegiatan siaran *current affair* dan siaran olahraga serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaannya. Fungsi dari aspek *current affair* dan seksi olahraga ini yaitu:

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan produksi berita.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan produksi siaran olahraga.
- 3) Perencanaan dan pelaksanaan siaran *current affair* dan olahraga.
- 4) Pengkoordinasian pelaksanaan dokumentasi.
- 5) Pembuatan laporan secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan satuan kerja seksi *current affair* dan olahraga.

f. Kepala Bidang Teknik

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan pelaksanaan dan pengendalian juga evaluasi kegiatan bidang teknik serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaannya. Fungsi dari kepala bidang teknik ini yaitu :⁶³

- 1) Penyelenggaraan operasional peralatan teknik transmisi dan prasarana.
- 2) Pemeliharaan peralatan teknik prasarana.
- 3) Pengelolaan dan pengembangan karyawan teknik.

⁶³ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

- 4) Pengelolaan teknologi informasi.
- 5) Pengelolaan aset/ fasilitas teknik prasarana.
- 6) Pembuatan laporan secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan satuan kerja bidang teknik.

g. Kepala Seksi Teknik Transmisi dan Prasarana

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian juga evaluasi kegiatan bidang teknik serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaannya. Fungsi dari aspek teknik transmisi dan prasarana ini yaitu :⁶⁴

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan operasional teknik transmisi dan prasarana
- 2) Perencanaan dan pemeliharaan peralatan teknik dan prasarana
- 3) Pengelolaan dan pengembangan karyawan teknik transmisi dan prasarana
- 4) Pengelolaan aset/ fasilitas teknik prasarana
- 5) Pembuatan laporan secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan satuan kerja bidang teknik transmisi dan prasarana

h. Kepala Seksi Teknik Produksi Dan Penyiaran

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian juga evaluasi kegiatan bidang teknik serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaannya. Fungsi dari kepala seksi teknik produksi dan penyiaran ini yaitu :⁶⁵

⁶⁴ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

⁶⁵ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

- 1) Perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan pemeliharaan peralatan produksi dan penyiaran
- 2) Perencanaan, pelaksanaan pemeliharaan peralatan teknik produksi dan penyiaran
- 3) Perencanaan asset / fasilitas teknik produksi dan penyiaran
- 4) Pembuatan laporan secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan satuan kerja bidang teknik produksi dan penyiaran.

i. Kepala Bidang Keuangan

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian juga evaluasi kegiatan bidang teknik serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya, fungsi kepala bidang keuangan yaitu:

- 1) Penyelenggaraan operasional kegiatan keuangan
- 2) Perencanaan dan anggaran keuangan dan akuntansi serta perpajakan
- 3) Pelaksanaan kegiatan perbendaharaan
- 4) Pelaksanaan pengelolaan hutang piutang iklan dan lainnya
- 5) Pembuatan laporan keuangan / neraca laba rugi
- 6) Pembuatan laporan secara periodik tentang kegiatan suatu kerja bidang teknik produksi dan penyiaran

j. Kepala Seksi Perbendaharaan

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian juga evaluasi kegiatan operasional

secara pengelolaan keuangan dan mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya, fungsi dari kepala seksi perbendaharaan yaitu:⁶⁶

- 1) Pelaksanaan pengelolaan anggaran stasiun meliputi program dan non program.
- 2) Pelaksanaan kegiatan perbendaharaan meliputi menyusun *cash flow* harian dan bulanan serta pengelolaan penerimaan, penyimpanan dan pengelolaan uang.
- 3) Pengelolaan hutang piutang dan perpajakan.
- 4) Pembuatan laporan secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan satuan ketja seksi perbendaharaan.

k. Kepala Seksi Akuntansi

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian juga evaluasi kegiatan oprasional pengelolaan akuntansi serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaannya. Fungsi dari kepala seksi akuntansi yaitu:

- 1) Pelaksanaan *verifikasi* terhadap semua transaksi keuangan
- 2) Pelaksanaan pembukuan sesuai dengan pos pengeluaran masing-masing unit.
- 3) Pelaksanaan analisis dan evaluasi beban biaya masing-masing unit kerja
- 4) Pelaksanaan pengelolaan perpajakan
- 5) Pelaksanaan pengelolaan inventaris untuk laporan keuangan

⁶⁶ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

- 6) Penyusunan pelaporan keuangan
- 7) Pelaksanaan analisis laporan keuangan
- 8) Pembuatan laporan secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan satuan kerja seksi akuntansi.

I. Kepala Bidang Umum dan Sumber Daya Manusia

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian juga evaluasi kegiatan operasional umum pengurusan, pembinaan, dan pengembangan sumber daya manusia serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaannya. Fungsi dari kepala bidang umum dan sumber daya manusia ini yaitu:⁶⁷

- 1) Perencanaan dan pelaksanaan penyediaan, pengadaan barang dan jasa serta logistik.
- 2) Perencanaan dan pelaksanaan prasarana umum.
- 3) Pelayanan kerumah, tanggapan dan transportasi.
- 4) Perencanaan dan pelaksanaan dan pengembangan dan pembinaan sumber daya manusia.
- 5) Perencanaan dan pelaksanaan pengembangan mutasi/rotasi dan kesejahteraan.
- 6) Perencanaan dan pelaksanaan penyediaan serta pelayanan data atau informasi sumber daya manusia.

⁶⁷ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

- 7) Pembuatan laporan secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan satuan kerja bidang umum dan sumber daya manusia.

m. Kepala Bidang Program

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan siaran dan pemasaran, kegiatan produksi serta mengkoordinirkan pengawasan pelaksanaan fungsi dari kepala bidang program yaitu sebagai berikut :⁶⁸

- 1) Merencanakan, mendelegasikan dan mengendalikan kegiatan siaran dan pemasaran
- 2) Merencanakan, mendelegasikan dan mengendalikan kegiatan produksi
- 3) Mengawasi dan mengevaluasi kegiatan siaran dan pemasaran serta produksi
- 4) Mengkoordinasikan penyusunan rencana anggaran penerimaan dan pengeluaran(RAPP) suatu kerja bidang program Membuat laporan serta periodik pelaksanaan suatu kerja bidang program.

Sedangkan wewenang dari kepala bidang program instansi pada Lembaga Penyiaran Publik TVRI wilayah sumatra selatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Menandatangani surat-surat yang berkaitan dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya

⁶⁸ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

- 2) Menentukan, menyetujui dan mengusulkan serta mengatur koordinasi kegiatan siaran dan pemasaran
- 3) Menentukan, menyetujui dan mengusulkan serta mengatur koordinasi kegiatan produksi
- 4) Mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan tugas bawahan
- 5) Menilai kinerja bawahan
- 6) Membuat laporan secara periodik pelaksanaan kegiatan satuan kerja bidang program.

n. Kepala Seksi Umum

Tugas pokoknya yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, peyelenggaraan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan operasional di bidang umum serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya. Fungsi dari kepala seksi umum yaitu sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Menyusun pedoman kegiatan umum
- 2) Menyusun rencana pengadaan barang atau perlengkapan teknik, barang umum dan jasa baik sesuai permintaan dan berdasarkan inisiatif untuk mendukung produksi, siaran, pelayaran, dan manajemen.
- 3) Melaksanakan pengadaan barang atau perlengkapan teknik, barang umum dan jasa baik sesuai permintaan maupun inisiatif secara tepat waktu dengan harga wajar dan menguntungkan perusahaan

⁶⁹ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

- 4) Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan pengadaan barang atau perlengkapan teknik, barang umum dan jasa.

Sedangkan wewenang dari kepala seksi umum antara lain:

- 1) Menandatangani surat-surat yang berkaitan dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- 2) Mengendalikan pembelian langsung barang atau peralatan teknik, barang umum dan jasa
- 3) Mengusulkan pengadaan barang atau peralatan teknik, barang umum dan jasa .

o. Kepala Bagian Sumber Daya Manusia

Tujuan dari kepala bagian sumber daya manusia adalah mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian, dan evaluasi kegiatan operasional di bidang sumber daya manusia serta mengkoordinasikan pengawasan pelaksanaannya.⁷⁰

Adapun fungsi dari kepala seksi sumber daya manusia antara lain:

- 1) Menyusun pedoman sumber daya manusia.
- 2) Merencanakan kebutuhan sumber daya manusia dan pemenuhnya.
- 3) Mengkoordinasikan analisis kebutuhan sumber daya manusia dan optimalisasi pemanfaatan potensi sumber daya manusia.

⁷⁰ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

- 4) Mengkoordinasikan rencana program pengembangan sumber daya manusia.
- 5) Mengkoordinasikan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan suatu kerja terkait.
- 6) Mengkoordinasikan pelaksanaan kenaikan gaji/tunjangan karyawan.
- 7) Menandatangani surat-surat yang berkaitan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 8) Mengkoordinasikan penyelenggaraan diklat karyawan.
- 9) Mengawasi penegakan disiplin serta tata tertib karyawan.
- 10) Mengusulkan kenaikan pangkat, gaji berkala, pemindahan pegawai, kebutuhan pegawai,
- 11) Pemberian penghargaan, dan pemberian sanksi dan pensiun.

p. Kepala Seksi Teknik Produksi dan Penyiaran

Tugas pokok dari kepala seksi teknik produksi dan penyiaran yaitu mengelola seluruh kegiatan yang meliputi perencanaan, penyelenggaraan, pengendalian dan evaluasi kegiatan program, produksi dan penyiaran serta mengkoordinasi pengawasan pelaksanaannya. Fungsi aspek Produksi dan Penyiaran yaitu:⁷¹

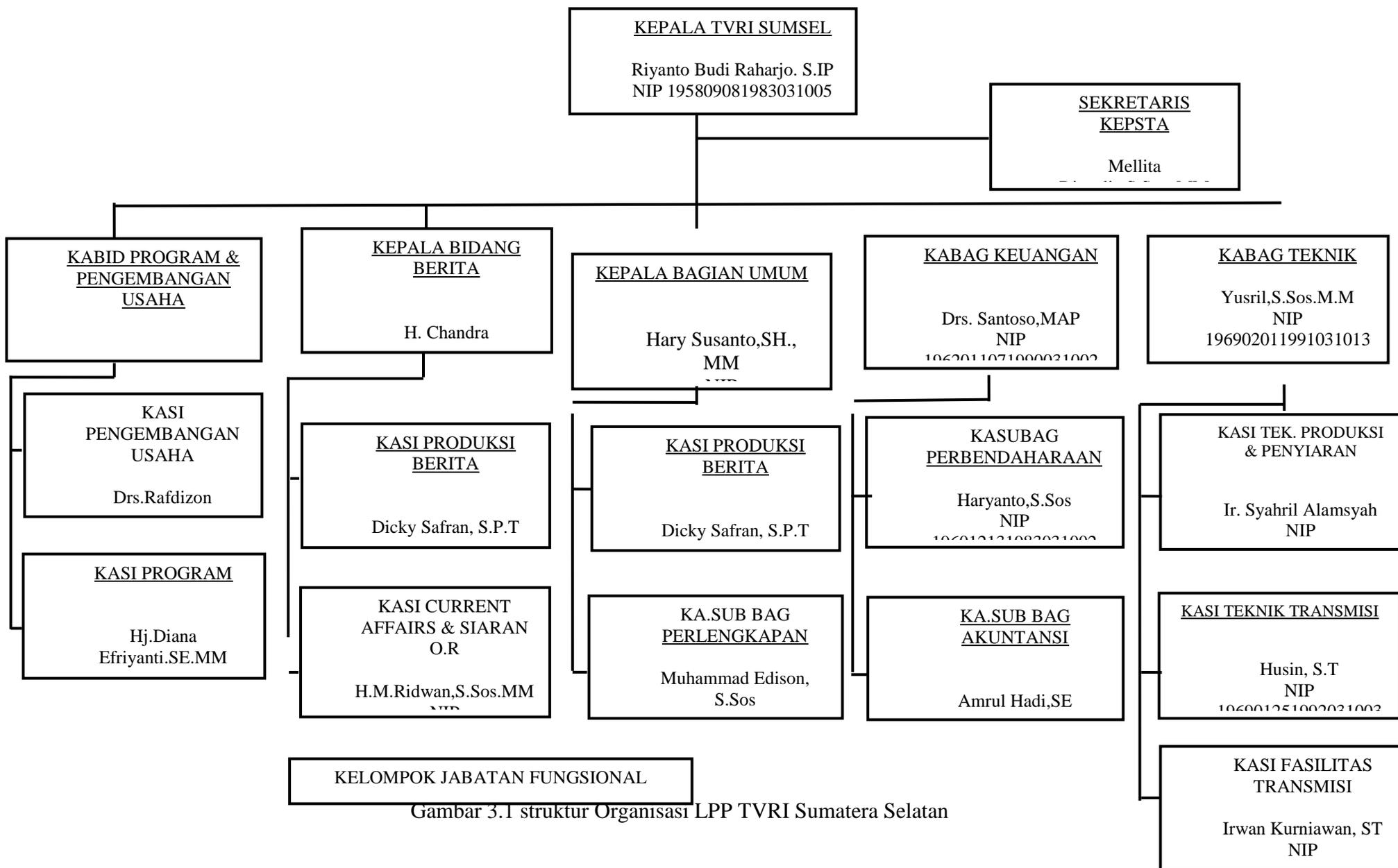
- 1) Perencanaan dan pelaksanaan program.
- 2) Perencanaan dan pembuatan promosi
- 3) Perencanaan dan pelaksanaan produksi

⁷¹ Dokumen TVRI Sumatera Selatan.

- 4) Pembuatan dan laporan secara periodik tentang pelaksanaan kegiatan satuan kerja seksi produksi dan penyiaran

E. Struktur Organisasi

Struktur adalah kerangka agar segala sesuatu dikerjakan melalui proses strukturalisasi yaitu pengelompokan kegiatan penentuan wewenang dan hubungan. Sedangkan organisasi itu sendiri adalah sebuah kesatuan yang ada, karena adanya suatu tujuan yang menentukan apa yang harus dikerjakan. Pembentukan dan pengembangan sebuah organisasi untuk menjadi yang terbaik dengan menggunakan sumber daya manusia yang ada, merupakan rancangan pengembangan dan pemeliharaan sistem koordinasi. Kegiatan individual atau kelompok kerja sama di bawah wewenang dan kepemimpinan.



Gambar 3.1 struktur Organisasi LPP TVRI Sumatera Selatan

F. Warta Sumsel

Sebelumnya Program Warta Sumsel bernama Warta Daerah. Sejak tanggal 1 April 2016 program Warta Daerah berubah menjadi Warta Sumsel dengan adanya tambahan segmen Sumsel Positif yang menampilkan keunggulan dari setiap daerah di Provinsi Sumatera Selatan.

Warta Sumsel merupakan salah satu program jurnalistik yang ditayangkan setiap hari pada pukul 17.00 –18.00 WIB. Warta Sumsel juga merupakan satu-satunya program yang ditayangkan setiap hari, disamping program TVRI lainnya yang ditayangkan 1 kali dalam seminggu atau hari-hari tertentu saja.

Warta Sumsel dalam pelaksanaannya didukung oleh kerabat kerja yang terdiri dari :⁷²

1. Tim Redaksi adalah tim yang bertanggung jawab terhadap penyayangan berita Warta Sumsel setiap harinya. Tim ini terdiri dari 4 kelompok yang masing-masing bekerja selama 1 minggu setiap bulannya. Tim redaksi terdiri dari :
 - a. Produser Pelaksana, memiliki tugas :
 - 1) Mengelola seluruh kegiatan penyelenggaraan liputan berita harian;
 - 2) Mengkoordinasikan pengawasan dan pelaksanaannya;
 - 3) Menjamin produktivitas dan isi berita;
 - 4) Mengelola dan mengoreksi naskah berita;
 - 5) Menyusun naskah berita untuk bahan warta daerah hari ini.

⁷² Dokumentasi TVRI Sumatera Selatan.

b. Redaktur, memiliki tugas :

- 1) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh produser;
- 2) Mengumpulkan gambar yang dikirimkan oleh kontributor/reporter.
- 3) Membantu produser mempersiapkan berita setelah selesai diseleksi oleh produser;Membantu menyusun naskah berita yang akan didistribusikan kepada kerabat kerja lainnya yang terlibat dalam penyiaran Warta Sumsel;
- 4) Melakukan pengetikan lead berita di teleprompter;
- 5) Membantu produser melakukan pengiriman berita ke pemberitaan TVRI Nasional Jakarta;

c. Pengarah acara, memiliki tugas :

- 1) Membantu produser dan reporter menyusun berita hari ini;
- 2) Menentukan durasi berita (sesuai roundup setiap hari);
- 3) Mendampingi editor dalam pengeditan berita;
- 4) Mengawasi pelaksanaan siaran berita;
- 5) Melakukan koordinasi dengan penyiar dan KK lainnya;
- 6) Melaksanakan kegiatan selaku pengarah acara berita dengan berkoordinasi dengan seluruh kerabat kerja lainnya.

2. Tim Liputan adalah tim yang melakukan pengambilan berita, baik di dalam maupun di luar kota. Tim liputan terdiri dari :

a. Reporter, memiliki tugas :

- 1) Melaksanakan peliputan berita bersama Kamerawan sesuai daftar tugas;
- 2) Meliput berita inisiatif;
- 3) Mengumpulkan berita dan memverifikasi data untuk bahan berita;
- 4) Membuat naskah berita/ mengembangkan format berita;
- 5) Menggali informasi terkini dari narasumber.

b. Kamerawan memiliki tugas :

- 1) Melaksanakan peliputan berita bersama reporter sesuai daftar tugas;
- 2) Meliput berita-berita inisiatif;
- 3) Membantu reporter mengumpulkan data yang diperlukan;
- 4) Menjamin audio/ visual yang diliput layak siar.

c. Contributor, memiliki tugas :

- 1) Membuat liputan berita inisiatif;
- 2) Berkoordinasi dengan Kasi Berita untuk melakukan liputan inisiatif;
- 3) Membuat berita dan mengedit audio visual berita yang akan ditayangkan.

3. Tim teknik adalah tim yang terbentuk dari pegawai Bagian Teknik yang ikut membantu dalam penayangan Program Warta Sumsel secara teknis.

Tim teknis terdiri dari :

a. Editor Audio Visual, memiliki tugas :

- 1) Melakukan pengecekan gambar yang telah ditransfer kamerawan di komputer;

- 2) Memotong kalimat yang telah didubbing oleh reporter;
 - 3) Melakukan edit gambar dan suara menjadi satu kesatuan sesuai tema berita;
 - 4) Memasukkan gambar yang sesuai dengan narasi berita yang telah *didubbing*;
 - 5) Melakukan penyimpanan secara manual tentang berita yang telah dibuat;
 - 6) Mentransfer berita yang telah diedit ke bagian teknik untuk ditayangkan dalam warta daerah pada pukul 17.00 WIB.
- b. Kru Master kontrol, merupakan kelompok pegawai bagian teknik yang bertugas memantau penayangan Warta Sumsel setiap harinya. Master kontrol merupakan bagian dari kerabat kerja yang bertanggung jawab dalam penayangan program Warta Sumsel, namun tidak bertanggung jawab terhadap konten berita.

G. Data Karyawan TVRI Sumatera Selatan

Untuk melihat data karyawan TVRI Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel

3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Karyawan TVRI Sumatera Selatan

NO	NAMA/UNSUR	UNSUR PIMPINAN			KARYAWAN											JUMLAH	KETERANGAN	
		KAR.TETAP/PNS	PB PNS	Kontrak Jakarta	Izin	KONTRAK LEPAS												
1	KEPALA STASIUN	1		1													1	
2	BIDANG PROGRAM & PENGEMBANGAN USAHA	1	2	3	8	10	18	2	1	3							24	
3	BIDANG BERITA	3		3	13	5	18	4	2	6							27	
4	BIDANG TEKNIK	4		4	51	6	57	10	1	11							72	
5	BAGIAN KEUANGAN	3		3	3	4	7	1	1	2							12	
6	BAGIAN UMUM	2	1	3	3	5	8	3		3			20		20		34	
	JUMLAH			17	82	29	109	21	4	25			20		20		169	
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	JML			

Sumber : Wawancara dengan Titin Amelia, Admin TVRI Sumsel.

Berdasarkan tabel diatas data yang diperoleh yaitu unsur pimpinan terdiri dari Kepala Stasiun 1 orang, Bidang Program & Pengembangan Usaha 3 orang, Bidang Berita 3 orang, Bidang Teknik 4 orang, Bagian Keuangan 3 orang, dan Bagian Umum 3 orang, sedangkan rinciannya terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 3 orang. Sedangkan Karyawan Tetap/PNS terdiri dari Bidang Program & Pengembangan Usaha 18 orang, Bidang Berita 18 orang, Bidang Teknik 57 orang, Bagian Keuangan 7 orang dan Bagian Umum 8 orang, sedangkan rinciannya terdiri dari laki-laki 82 orang dan perempuan 29 orang.

Sedangkan PB/PNS terdiri dari Bidang Program & Pengembangan Usaha 3 orang, Bidang Berita 6 orang, Bidang Teknik 11 orang, Bagian Keuangan 2 orang dan Bagian Umum 3 orang, sedangkan rinciannya terdiri dari laki-laki 21 orang dan perempuan 4 orang. Sedangkan Kontrak Lepas yaitu Bagian Umum 20 orang terdiri dari laki-laki. Jumlah keseluruhan pegawai TVRI Sumsel yaitu Unsur Pimpinan, Karyawan Tetap/PNS, PB PNS, dan Kontrak Lepas berjumlah 169 orang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi *Editing* Naskah Berita Warta Sumsel

Warta Sumsel merupakan salah satu program berita di TVRI Sumatera Selatan. Dalam program Warta Sumsel ada tiga segmen yaitu warta sumsel berisi tentang berita *hard news (topic of the day)*, Sumsel Positif tentang citra Sumatera Selatan menghadapi *Asian Games* dan Film Pendek yang memberikan wadah bagi anak muda Sumatera Selatan baik pelajar, mahasiswa atau komunitas film untuk berekspresi.

Proses produksi acara berita televisi ada tiga, yakni: praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

1. Praproduksi

Praproduksi adalah langkah pertama sebelum meliput berita. Adapun tahapan yang harus dilakukan dalam praproduksi, yaitu:⁷³

a. Tahap perencanaan (*planning*)

Mencari atau mendata informasi yang masuk dari beberapa sumber media cetak atau *audiovisual* dari dalam atau luar negeri. Mencari informasi dari fakta peristiwa dan narasumber yang dapat dipercaya.

⁷³ Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012), h.63.

b. Rapat redaksi (*production meeting*)

Rapat redaksi berita biasanya diadakan pagi dan sore, setiap hari atau beberapa jam sebelum program berita *on air*, untuk membicarakan informasi yang masuk sebagai bahan berita liputan.

Adapun hal-hal yang di rapatkan dalam rapat redaksi antara lain:

- 1) Mendata dan membahas seluruh informasi berita yang masuk ke ruang produksi.
- 2) Membicarakan nilai berita atau *news value* yang akan diliput.
- 3) Menentukan jenis-jenis berita yang akan diliput.

c. Penugasan kru peliputan (*program planning*)

- 1) Menentukan petugas reporter maupun *camera person* berita yang akan melaksanakan liputan di lapangan dituangkan pada daftar *shooting planning*.
- 2) Memerintahkan kepala redaktur untuk memantau perkembangan peristiwa atau kejadian selama pelaksanaan tugas.
- 3) Mengadakan evaluasi berita-berita yang telah disiarkan dan yang akan disiarkan sehingga dapat menentukan berita mana yang harus diikuti perkembangan isi berita selanjutnya.

Perencanaan atau proses praproduksi dalam redaksional departemen berita meliputi proyeksi berita. Setelah penayangan acara berita selalu dilaksanakan rapat perencanaan sebelum melakukan peliputan untuk esok harinya atau yang dikenal

dengan proyeksi. Rapat proyeksi wajib diikuti oleh eksekutif produser, produser, pengarah acara, reporter, juru kamera, dan koordinator.⁷⁴

Secara garis besar, disampaikan oleh Bapak Dicky Safran, S.P.T. Kepala Seleksi Produksi Berita TVRI Sumsel mengatakan bahwa:

Dalam produksi ini tentunya hal yang dilakukan ialah rapat redaksi, dalam rapat ini semua hadir terkait dengan redaksional dalam satu hari. Setelah melakukan rapat *disharing* atau mencari berita yang akan diliput pada satu hari besoknya. Rapat redaktur untuk menentukan berita apa yang lagi *tren* atau hangat, yang lagi dibicarakan masyarakat, berita ini dinamakan berita yang direncanakan. Akan tetapi ada berita yang tidak direncanakan contohnya bencana, gempa bumi, tanah longsor, banjir bandang, gunung meletus, dan kebakaran harus diliput segera mungkin, tidak perlu dirapatkan lagi.⁷⁵

BIDANG BERITA		DAFTAR PRODUKSI BERITA			RABU		NO. /D. S. 2/TVRI/2017	
		HARI : RABU	TANGGAL : 18 JULI 2018					
NO.	JAM	ACARA	TEMPAT	PETUGAS	ORDER/BP	KETERANGAN		
1	8.00	PANTAU PERPANEIRAN	PALEMBANG	TAJEDI / FLOREN	INDIATE TVRI			
2	8.00	PANTAU INFRASTRUKTUR	PALEMBANG	TAJEDI / FLOREN	INDIATE TVRI	PISABANG		
3	8.00	PANTAU ICH SUMSEL	PALEMBANG	INDRA / BARHAMAH	INDIATE TVRI	PISABANG		
4	8.00	PENCERAMAH PEMERANGKATAN HAJI	PALEMBANG	INDRA / BARHAMAH	INDIATE TVRI			
5	8.00	PERSEMBAHAN PAROR	PALEMBANG	HUSIN	INDIATE TVRI			
6	8.00	BERITA EKONOMI	PALEMBANG	MUSLIMIN / RITA	INDIATE TVRI	TWIN		
7	8.00	PANTAU PENGALANGAN	PALEMBANG	RESTU / DEDI	INDIATE TVRI	PISABANG		
8	8.00	PENGASAHAN DI OMA/USMAN	PALEMBANG	EKO B/W	INDIATE TVRI			
9	8.00	PANTAU KUALITAS PTS DI SUMSEL	PALEMBANG	EDIS / MUZHAR	INDIATE TVRI	TINDO		
10	8.00	PANTAU KARHUTA	PALEMBANG	MUZHAR / H. HARTO	INDIATE TVRI			
11	8.00	PANTAU GALEG	PALEMBANG					
12								
13								
14								
15								
16								
17								
18								
19								
20								
21								
22								
23		KEGIATAN PEMPROV SUMSEL				HUMAS SUMSEL		
24						HUMAS SUMSEL		
25						HUMAS SUMSEL		
26						HUMAS SUMSEL		
27						HUMAS SUMSEL		
28		KEGIATAN PEMKOT PALEMBANG				HUMAS SUMSEL		
29						HUMAS PUG		
30						HUMAS PUG		
31						HUMAS PUG		
32						HUMAS PUG		

Mengetahui
KEPALA BIDANG BERITA

H. CHANDRA TRAWAN, SH, MM
NIP. 19600906 199303 1 002

Palembang, 17 JULI 2018
KASI PRODUKSI BERITA

DICKY SAFRAN, S.P.T
NIP. 19611106 198203 1 004

Gambar: 4.1 Daftar Produksi Berita Warta Sumsel

⁷⁴ *Ibid*, h. 65.

⁷⁵ Dicky Safran, *Kasi Produksi Berita Warta Sumsel TVRI Sumsel Palembang*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

Kepala seleksi berita akan membuat *planning*, perencanaan untuk peliputan yang akan dilakukan setiap harinya. Ini biasanya sore kemarin dibuat, hari ini baru dilaksanakan. Rapat redaksi diadakan untuk menentukan apa yg menjadi *topic of the day* hari ini, apa yang menjadi isu-isu hangat hari ini dan apa yang menjadi pembicaraan masyarakat pada hari ini, itu yang akan dikejar oleh tim *news hunter*. Tim yang mencari berita aktual yang dilakukan setiap harinya.

Setelah rapat selesai berita disusun secara tertulis dan mulai menentukan siapa petugas reporter dan kamerawan atau video jurnalis untuk bertugas. Besoknya semua turun dan menyebar meliput berita yang telah ditugaskan.

Teknik dalam peliputan berita Warta Sumsel ada 2 yakni *doubale team* yaitu reporter dan kamerawan, dan *one man show* atau video jurnalis (VJ). Orang yang meliput berita tergantung kemampuan. Ada yang mampu meliput sendiri, dan paling maksimal ada 3 orang yaitu reporter, kamerawan dan supir. Ada lagi sistem kontribusi yaitu kontributor di OKU Selatan, OKU timur, Musi Banyuasin membantu dan memberikan kontribusi berita bagi TVRI Sumsel.⁷⁶

Reporter dan kamerawan bertugas mencari informasi dan mengambil gambar dalam liputan. Reporter dan kamerawan sesampai di lokasi peliputan mencari tahu siapa narasumber yang kredibel, mencari kontak telepon narasumber, dan meyakinkan narasumber bahwa kami adalah pihak yang terpercaya, sehingga jika diperlukan nama narasumber disamarkan sesuai permintaan untuk menghindari dampak negatif pernyataan setelah ditayangkan.

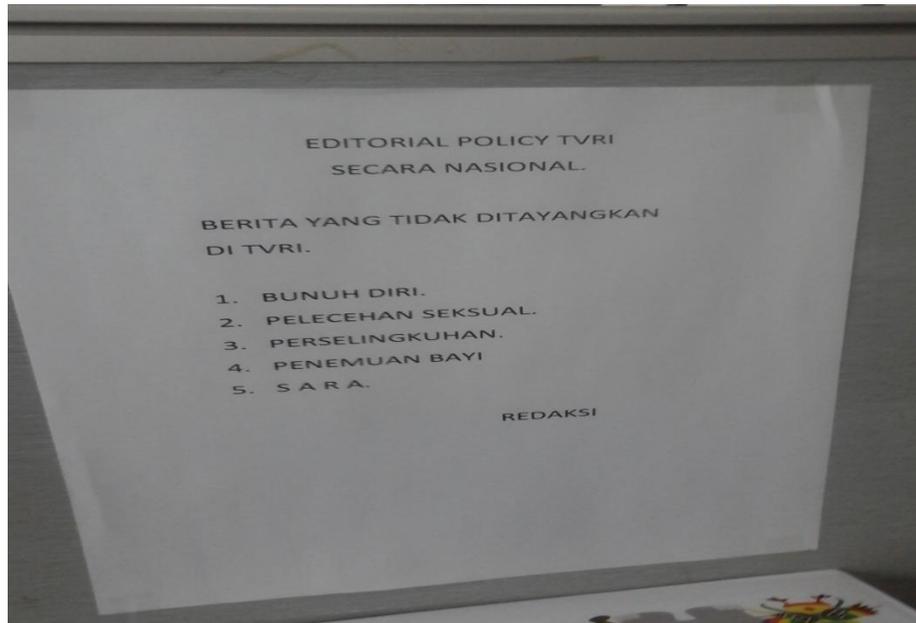
Pada Peliputan berita Warta Sumsel tidak ada ketentuan khusus dalam peliputannya, yang jelas aturannya tidak boleh melebihi durasi yang sudah

⁷⁶ Candra Irawan, *Kepala Bidang Berita Warta Sumsel TVRI Sumsel*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

ditentukan, kemudian naskah yang dibuat standar harus *cover bode side* artinya harus berimbang, netral tidak boleh berpihak kepada salah satu pihak, tidak boleh *contom of cours*, dan tidak boleh menjustifikasi suatu berita.

Produksi pola berita Warta Sumsel ada 2 seksi yaitu seksi *curren fair* dan seksi berita. *Curren fair* membahas tentang kasus-kasus, dialog-dialog, acara-acara yang memerlukan durasi panjang. Sementara seksi berita adalah bagaimana meliput berita harian yang memiliki waktu durasi 60 menit. Dalam aturan KPI, *self* pemerintahan, SOV nya dipotong lagi dengan 15% untuk iklan dan pariwisata. Jadi lebih efektifnya 45 menit durasi antara 18-20 item berita perharinya. Durasi ini semua tanggungjawab *Editor In Chief* nya berapa jumlah item berita untuk perharinya.

Wartawan TVRI Sumsel dalam meliput berita harus menjaga keselamatan diri dan nama lembaga, guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal yang dilarang atau yang tidak diperbolehkan TVRI dalam meliput berita yakni bunuh diri, pelecehan seksual, perselingkuhan, penemuan bayi, SARA, baik suku, agama, maupun ras.



Gambar: 4.2 Berita yang tidak ditayangkan di TVRI

Menurut Candra Irawan selaku *Kepala Bidang Berita Warta Sumsel* mengatakan:

Berita yang biasa diliput dalam Warta Sumsel ada dua secara umum yakni, pertama adalah berita yang sifatnya hangat yang dilakukan oleh tim *news hunter*, dan yang kedua berita bersifat undangan, tapi tidak bersifat serimonial semata. Namun juga, ada isu-isu hangat dan ada narasumbernya. Biasanya juga *future* atau *semi future* berita yang sifatnya *human interest* menarik dan kira kira orang mau nonton. Misalnya tentang kuliner, inovatif, dan orang yang kreatif. Itu biasa dilakukan dalam sumsel positif.⁷⁷

Berita yang biasa diliput pada program Warta Sumsel ialah berita yang sifatnya hangat dan undangan. Biasanya juga *future* atau *semi future* berita yang sifatnya *human interest*, misalnya tentang kuliner, inovatif, dan orang-orang yang kreatif. Dilakukan dalam segmen Sumsel Positif.

⁷⁷ Candra Irawan, *Kepala Bidang Berita Warta Sumsel TVRI Sumsel*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

Pada saat melakukan liputan di lapangan, selain berita harus mengacu pada 5W + 1 H, *septy* dan *security* harus tetap dijaga guna menjaga keselamatan dan keamanan reporter, kamerawan yang bertugas dan nama lembaga.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Candra Irawan selaku Kepala Bidang Berita bahwa:

Teknik peliputan naskah Warta Sumsel tetap mengacu pada 5W+1H, akan tetapi di TVRI ditambah dua S nya yakni *septy* dan *security*. Cek and ricek berita tidak boleh salah, tidak boleh ada unsur kesalahan, tidak boleh lalai, nama orang harus jelas, angka harus benar, kemudian titik koma juga harus ada, karena jika tidak ada nanti ada insiden. Apalagi menyangkut yang namanya jabatan. Angka kurangnya satu nol itu bedanya jauh sekali, ini yang namanya cek and ricek tadi. *Security* nya, dalam melakukan peliputan di lapangan teman-teman harus tetap memperhatikan keselamatan diri, seperti demo. Jangan mementingkan gambar yang aktual tetapi keselamatan diabaikan, ini akan menjadi perhatian.⁷⁸

2. Produksi

Setelah praproduksi diketahui yang harus diliput beritanya, pada produksi ini ada dua persiapan yaitu: persiapan produksi dan pelaksanaan produksi.⁷⁹

a. Persiapan produksi, sebelum melaksanakan tugas kru diharuskan melakukan persiapan:

- 1) Reporter beserta kru lainnya mengadakan koordinasi, dan membahas materi yang akan diliput.

⁷⁸ Candra Irawan, *Kepala Bidang Berita Warta Sumsel TVRI Sumsel*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

⁷⁹ *Ibid*, h. 64.

- 2) Menyiapkan peralatan *shooting* (kamera, *microphone*, *tape cassette*, *tripod*, lampu dan sebagainya).
- 3) Menyiapkan transportasi (apakah menggunakan pesawat terbang, kendaraan umum atau kendaraan dinas, paspor, tanda pengenal, dan akomodasi lainnya).
- 4) *Checking* peralatan khususnya kamera dan *microphone*, kondisi alat tersebut apakah layak pakai.

b. Pelaksanaan produksi:

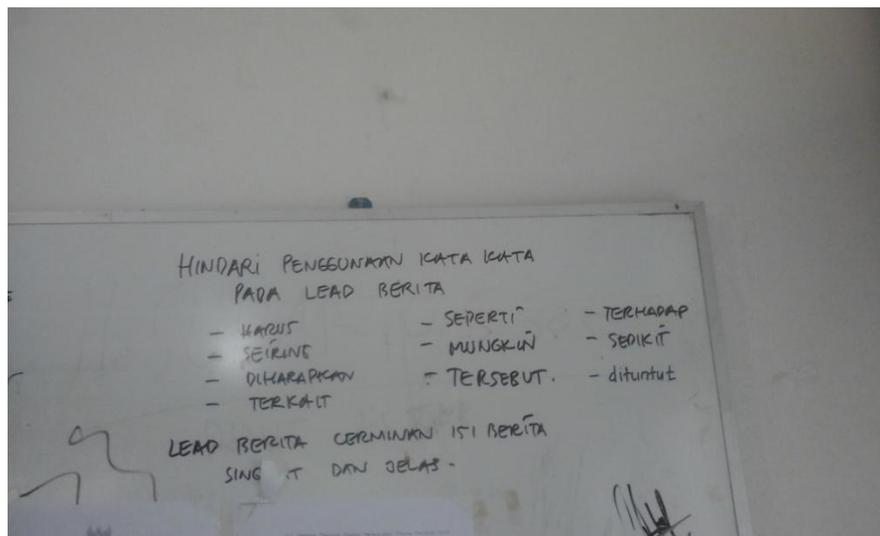
- 1) Melaksanakan *shooting* sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya.
- 2) Sekembalinya dari lokasi melaksanakan *shooting* di lapangan, reporter dan *camera person* melakukan *preview* atau *checking* hasil *shooting*.

Tahap produksi ialah langkah kedua setelah melakukan peliputan berita, yakni menulis naskah berita dari hasil peliputan di lapangan. Penulisan ini dilakukan oleh reporter yang meliput berita bersama kamerawan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Frans Reza.

Setelah sampai dari lapangan proses kemudian adalah seorang kamerawan memindahkan file gambar dari kamera ke perekam komputer. Misalnya primer, *apitliquit*. Setelah itu reporter mengetik naskah, dengan format naskah berita warta sumsel yakni semacam format word yang sudah ada kolom-kolomnya. Sebelah kiri ada kolom video, sebelah kanan audio. Kolom video isinya ada berita tentang perintah super infos, perintah tentang Q. Sebelah kanan tentang siapa yang menulis berita di bagian atas, terus ada voice over setelah itu baru ada yang *didubbing*. Terakhir ada statement lalu penutup.⁸⁰

⁸⁰ Frans Reza, *Wartawan TVRI Sumsel Palembang*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

Pada saat menulis naskah berita Warta Sumsel ada beberapa kata yang harus dihindari oleh wartawan TVRI Sumsel dalam membuat lead berita diantaranya sebagai berikut: kata harus, seiring, diharapkan, terkait, seperti, mungkin, tersebut, terhadap, sedikit dan dituntut.



Gambar: 4.3 Kata yang harus dihindari saat menulis *lead* berita

Penggunaan kata-kata pada saat membuat *lead* berita tersebut dihindari karena *lead* berita sebagai kepala berita yang harus mencerminkan isi berita, sehingga kalimatnya harus tegas, dan lugas, langsung kalimat positif, dan penggunaan kata-katanya harus lugas dan tegas.

Lead berita harus mengandung 5W, yaitu *what, where, when, why, dan who*. *Lead* berfungsi untuk menarik perhatian penonton agar menyimak berita dari awal sampai akhir. *Lead* yang ditulis dengan baik akan membuat penonton mudah memahami informasi yang disampaikan.

Setelah naskah berita selesai diketik, naskah diperiksa oleh redaktur kepala atau *editor in chief (EIC)*. *Editor in chief (EIC)* ini bertanggung jawab penuh terhadap semua naskah pada hari itu, dan *EIC* berhak mengganti, merubah tulisan atau menghapus naskah tersebut layak atau tidak untuk ditayangkan.

Ketika bahan berita telah berada di ruang *news room* atau ruang redaksi, maka redaktur memiliki tugas, sebagai berikut:⁸¹

- a) Mencari kesalahan faktual dan memperbaikinya
- b) Menjaga jangan sampai terjadi kontradiksi.
- c) Menyesuaikan naskah, vokal dengan gaya atau *gesture* yang disepakati.
- d) Mengetatkan tulisan.
- e) Melengkapi tulisan yang diperlukan.
- f) Menulis judul berita.
- g) Melengkapi data, *caption*, foto, dan sebagainya.

Layak tidaknya On. Air semua terkait baik itu naskah, konten naskah, dan kualitas gambar. Akan tetapi kualitas gambar tidak menjadi syarat utama, konten berita syarat utamanya. Lalu naskah diprint untuk *didubbing*. Kemudian baru *diediting* mengisi atau mengambil gambar-gambar dari kamerawan termasuk penguat dari konten berita yaitu statement atau pernyataan seseorang ahli, tokoh, pengamat, masyarakat atau apapun. Statement tidak terlalu panjang maksimal 30 detik idealnya 20 detik, durasi berita pun tidak boleh lebih dari 2,5 menit.

⁸¹ *Ibid*, h. 77.

JADWAL PETUGAS DINAS REDAKTUR BERITA BULAN JUNI 2018

NO	NAMA	TUGAS	Page 3																													
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
			J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S	M	S	S	R	K	J	S
1	ABDUL NAKIM	EC/PROD. PEL.																														
1	HUSJEN ALI	PENGARAH ACARA																														
2	METRI OKTAVIA	REDAKTUR																														
3	TALEDI	REDAKTUR																														
4	DICKY SAFRAN	REDAKTUR																														
5	RESTU ADI PRATAMA	TELEPROMPTER																														
6	NANHARAH	EC/PROD. PEL.																														
1	INDRA UTAMA	PENGARAH ACARA																														
2	ARI EKA SABI	REDAKTUR																														
3	ANDRI SULAIMAN	REDAKTUR																														
4	DICKY SAFRAN	REDAKTUR																														
5	ISBANG REZA	TELEPROMPTER																														
6	IK SUHARTO	EC/PROD. PEL.																														
1	MUSLIMAH USMAR	PENGARAH ACARA																														
2	INDRAR ARANDI	REDAKTUR																														
3	ETI NAATI	REDAKTUR																														
4	DICKY SAFRAN	REDAKTUR																														
5	INDRA KI	TELEPROMPTER																														
6	REZI D. PURNANEGARA	EC/PROD. PEL.																														
1	EKA S. WIDHARTA	PENGARAH ACARA																														
2	SANWANI	REDAKTUR																														
3	FIORINI	REDAKTUR																														
4	DICKY SAFRAN	REDAKTUR																														
5	EDIE BRONSON	TELEPROMPTER																														

MENGETAHUI
KASI PRODUKSI BERITA
[Signature]
H. CHANDRA-INDRAN, S.H., MH
NIP. 19630901 198303 1 002

PALEMBANG, 28 MEI 2018
KASI PRODUKSI BERITA
[Signature]
DICKY SAFRAN, SPT
NIP. 19811106 198203 1 004

Gambar: 4.4 Jadwal Petugas *Editor in Chief*

Editor In Chief naskah berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan terdiri dari empat orang, yakni tiga orang Laki-Laki, dan satu orang Perempuan. Dalam satu minggu sekali *editor in chief* yang bertugas berubah-ubah.

Ketika redaktur melakukan *editing* atau penyuntingan berita terdapat beberapa hal yang dilakukannya, yaitu:⁸²

- a) Menghilangkan kekusutan berita.
- b) Membuang kata dan kalimat mubazir.
- c) Konsisten menggunakan Bahasa Indonesia baku dan mengembangkannya dengan istilah yang baik.
- d) Redaktur juga seorang reporter.

⁸² *Ibid*, h. 77.

3. Pascaproduksi

Setelah melaksanakan *shooting* di lapangan, kru selanjutnya mempersiapkan pekerjaan:⁸³

- a. *Camera person* dan reporter menyerahkan kaset atau *card* hasil *shooting* kepada *news editor* dengan data *shooting* (*shooting list*).
- b. Proses *editing*.
- c. Membuat grafik untuk pendukung materi berita.
- d. Reporter membuat naskah berita yang disesuaikan dengan gambar atau suara yang *dishooting* (disinkronisasikan).
- e. Proses *dubbing*.
- f. Naskah diserahkan kepada pimpinan redaksi (*editor in chief*).
- g. Naskah yang sudah di cek oleh pimpinan redaksi selanjutnya diserahkan kepada editor atau penata gambar disebut editor berita. Dalam pelaksanaan *editing*, reporter dan juru kamera sebaliknya mendampingi editor untuk memberitahukan gambar dan *statement* yang akan ditampilkan.

Pascaproduksi ialah tahap terakhir setelah produksi. Pascaproduksi maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan setelah naskah berita sudah diedit dan disatukan dengan video atau gambar yang telah diambil oleh kamerawan. Kemudian redaktur menentukan berita mana yang akan menjadi berita utama dalam penayangan berita warta sumsel.

⁸³ *Ibid*, h. 64.

Sebelum ditentukan berita utama petugas *EIC* merender hasil *dubbing* gambar dan suara di render atau dibikin nama. Contoh harga cabe melejit atau naik tinggi, lalu ditulis ujungnya tanggal 6 juni 2018.⁸⁴ Setelah ini selesai, baru menjadi satu berita. Kemudian untuk berita selanjutnya, hal yang dilakukan sama seperti sebelumnya.

Produser atau *editor in chief (EIC)* bertanggungjawab untuk mempersiapkan penayangan suatu program berita. ia bertugas memilih berita-berita yang akan disiarkan pada suatu program berita. *EIC* memutuskan berita apa yang akan disiarkan dan mempersiapkan susunana berita (*rundown*) yang berisikan berbagai format berita yang akan ditampilkan (apakah itu paket, Voice Over (VO), *reader*, grafik, dan lain-lain. Pada program berita produser acara harus memperhitungkan waktu tayang (durasi) dari masing-masing format berita, urutan beritanya, dan apa yang akan tampil pada segmen pertama, kedua, dan seterusnya.⁸⁵

Editor in chief melihat semua target berita untuk satu jam yaitu 18 sampai dengan 24 berita dalam satu hari. *EIC* melihat durasi yang ditulis pada saat *didubbing*. Kemudian *EIC* menyusun topik apa yang paling *hot news*, lalu berita siap On.Air. Setelah naskah berita ditayangkan, berita dan gambarnya tersimpan di internal hardisk sebagai sekuritas atau keamanan bagi lembaga dan yang dirugikan, selain itu naskah disimpan sebagai arsip.

⁸⁴ Dicky Safran, *Kasi Produksi Berita Warta Sumsel TVRI Sumsel Palembang*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

⁸⁵ Morissan, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.45



Gambar: 4.5 *Editor in chief*, saat melakukan *editing* naskah berita

Penulisan berita televisi yang harus diperhatikan ialah *akurat*, singkat, dan jelas. Naskah berita televisi harus dibuat dengan pendekatan naskah untuk didengar (*hear copy*), karena naskah akan dibaca langsung oleh penyiar. Oleh karena itu, naskah berita perlu diedit.

Editing naskah berita ini merupakan tahap produksi, yang mana reporter menulis naskah berita dari hasil peliputan bersama kamerawan. Naskah yang ditulis oleh reporter menggunakan kekuatan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti serta memenuhi unsur 5W + 1 H, yaitu penting, menarik, *human interest*, mempunyai unsur kedekatan, bersifat objektif, *coverbothsides* dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tugas *editing* atau penyunting naskah dapat diperinci sebagai berikut:⁸⁶

- a. Menyunting naskah dari segi kebahasaan (ejaan, diksi, struktur kalimat).
- b. Membuat naskah enak dibaca dan tidak membuat pembaca bingung.

⁸⁶ Pamusuk Eneste, *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2017), h. 9.

c. Membaca dan mengoreksi naskah

Editor in chief melakukan *editing* atau pemeriksaan terhadap naskah yang telah ditulis oleh reporter. Pada saat *editing* berita, reporter yang membuat naskah tidak boleh meninggalkan redaksi berita, karena bila naskah yang sedang diedit menimbulkan masalah seperti kekurangan data, kerancuan informasi dan permasalahan lainnya, reporter harus bisa memberikan penjelasan demi kesempuntuurnaan informasi yang disiarkan.

Pada saat melakukan *editing*, tentunya *editor in chief* memiliki strategi tersendiri. Strategi yang dilakukan tentunya untuk membuat naskah berita menjadi enak didengar oleh penonton.

Seperti strategi *editing* naskah berita yang dilakukan oleh Bapak Dedi D.Puspanegara ialah sebagai berikut.

Kalo aku baco dulu naskahnyo, pertama ku baco dulu seluruh naskahnyo, kito cubo pahami, apo sih yang ingin diungkapkan dari naskah berita itu, setelah aku menemukan maksud dan tujuan dari naskah itu, nah baru aku cubo, pertama tu jingok dari segi kalimatnyo, apakah kalimatnya ini sudah benar atau idak, apakah kalimat nya ini sudah lugas apo idak, karena kita membuat naskah itu kan, kalo media bentuk elektronik itu kan ado beberapa syarat yang harus dipenuhi salah satunya masalahnya harus lugas, kalimatnyo juga harus efektif, menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan itu menjadi perhatian *EIC*. Setelah itu kalau didalam naskah itu ado hal-hal yang mungkin idak lugas, kito beneri jadi menggunakan kalimat yang lugas, kemudian kalimat efektif menggunakan kata-kata yang efisien, kalau memang kata-kata ini memang biso kito tiadakan tanpa mengubah arti, kenapa tidak kita buang. Jadi kalimat-kalimat efektif itu kita gunakan juga. Kedua, yang perlu di cek, masalah nama. Nama narasumber, pangkatnyo, terutama untuk TNI POLRI dan yang ketiga mengenai peristiwa, kapan peristiwa itu terjadi. Paling tidak kito mengetahui apo yang nak diungkap oleh kawan-kawan.⁸⁷

⁸⁷ Dedi D.Puspanegara, *Editor In Chief Warta Sumsel TVRI Sumsel*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

Menurut Bapak Dedi D.Puspanegara, strategi yang dia lakukan dalam *editing* naskah berita ialah melalui tiga tahapan, yakni:

- 1) Membaca naskah berita secara keseluruhan, kemudian setelah itu memahami maksud dan tujuan naskah. Lalu dilihat dari segi kalimat yang digunakan benar atau tidak dan kalimat yang digunakan lugas atau tidak. Karena dalam media elektronik ada syarat yang harus dipenuhi salah satunya kalimat efektif dan bahasa yang baik dan benar.
- 2) Mengecek nama narasumber, pangkat dan jabatan jangan sampai ada kesalahan. Karena ini menyangkut gelar seseorang.
- 3) Mengecek mengenai peristiwa, kapan peristiwa itu terjadi. Karena ini berpengaruh pada minat penonton.

Apa yang dilakukan oleh Bapak Dedi D.Puspanegara, tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Ibu Marhamah dalam melakukan strategi *editing* naskah berita yakni sebagai berikut:

“Dalam mengedit berita, kita harus melihat konten berita apa, peristiwa apa, kejadian yang hari itu ya harus hari itu. Kalau memang beritanya sudah lama basi tidak layak untuk disiarkan, berdasarkan data dan fakta kita memeriksa naskah layak atau tidak disiarkan, konsumsi masyarakat, apakah berita ini menimbulkan manfaat untuk masyarakat”⁸⁸

Sebelum berita diedit, kita harus melihat konten atau isi berita terlebih dahulu, peristiwa atau kejadian apa yang terjadi pada hari ini, melihat konten

⁸⁸ Marhamah, *Editor In Chief Warta Sumsel TVRI Sumsel*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

berita berdasarkan data dan fakta yang didapatkan oleh reporter, kemudian *editor in chief* memeriksa layak atau tidak berita untuk ditayangkan dan tayangan berita memberikan manfaat untuk masyarakat atau tidak.

Pola kerja *editor in chief (eic)* dalam melakukan pekerjaannya, selaku produser pelaksana berita, mulai dari awal merencanakan peliputan berita, serta melihat kejadian yang menarik untuk diberitakan, *eic* berkoordinasi dengan Kasie Berita untuk merencanakan peliputan berita, apa saja kejadian yang menarik untuk dijadikan materi berita Warta Sumsel. Hal ini dijelaskan oleh H. Suharto selaku *editor in chief* atau produser Warta Sumsel yakni:

EIC melakukan koordinasi, rapat dengan tim-tim peliput, reporter dan kamerawan yang ditugaskan, dengan memberikan masukan dan *angle* berita, termasuk dari segi pendalaman materi berita serta visual berita, sehingga berita yang diangkat untuk menjadi siaran berita Warta Sumsel, menarik untuk ditonton sesuai dengan Kode Etik Jurnalistik dan faktual. Setelah tim peliput kembali ke redaksi, maka reporter dan kamerawan melaporkan hasil yang diliput kepada *EIC* dan setelah berkoordinasi, reporter menulis naskah berita, dan kamerawan mengedit *visual*. Setelah naskah dan visual di cek *EIC*, barulah berita tersebut ditayangkan. Jika berita tersebut dinilai SARA, dan tidak sesuai Kode Etik Jurnalistik Televisi, maka *EIC* memiliki kewenangan untuk tidak menyiarkan berita tersebut. Dalam hal ini tanggung jawab *EIC* sebagai produser pelaksana, jika terjadi komplain masyarakat terhadap tayangan berita, maka *EIC* yang akan diminta pertanggung jawab.⁸⁹

Berbeda dengan strategi sebelumnya, dalam hal ini *editor in chief (EIC)* melakukan koordinasi atau rapat dengan tim-tim peliput yakni reporter dan kamerawan untuk memberikan masukan dan *angle* berita, termasuk dari segi pendalaman materi berita serta *visual* berita. Kemudian *EIC* memiliki

⁸⁹ Suharto, *Editor In Chief Warta Sumsel TVRI Sumsel*, Wawancara tanggal 13 Juli 2018.

kewenangan untuk tidak menyiarkan berita, jika berita tersebut dinilai SARA dan tidak sesuai Kode Etik Jurnalistik Televisi.

B. Hambatan-hambatan dalam *Editing* Naskah Berita Warta Sumsel

Pada setiap proses produksi berita terutama dalam *editing* pasti produser atau *editor in chief* mengalami hambatan-hambatan dalam *editing* naskah berita. Beberapa hambatan-hambatan *editor in chief* dalam melakukan *editing* naskah berita yang penulis ketahui dari hasil wawancara pribadi dengan *editor in chief* yakni: Bahasa, tidak mengetahui peristiwa secara jelas yang terjadi di lapangan, dan kekurangan data atau terjadi *trouble* pada komputer.

1. Bahasa

Wartawan yang ada di TVRI Sumatera Selatan bukan hanya wartawan dari Palembang, akan tetapi ada wartawan sebagai kontributor yang ditugaskan di daerah-daerah, seperti Ogan Ilir, Lahat, OKU, dan lain sebagainya. Terkadang tanpa disadari wartawan membuat naskah berita sesuai dengan bahasa yang dia gunakan dalam sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dedi D.Puspanegara selaku *editor in chief* Warta Sumsel bahwa:

“Hambatan dalam editing ada dari segi bahasa, karena yang kito perikso tidak hanya dari kawan-kawan dari palembang, ado jugo dari kontributor. Kadang-kadang kito tidak biso mengetahui secara jelas apo yang terjadi disano, yang tau pasti itu reporter yang di lapangan. Nah disitu kito jugo harus cek n ricek jugo dengan kondisi yang ado dilapangan benar apo idak kejadiannyo, benar apo idak nama narasumbernyo. Kadang-kadang bahasa yang digunakan oleh kawan-kawan reporter dari daerah itu secara sadar apo idak dio pakek bahasa daerah gitu lho. Nah kalo dio ini pake bahasa daerah

yang sifatnya serapan dalam bahasa Indonesia nga jadi masalah tapi kalo bahasa-bahasa lokal asli kito dak ngerti, susah. Nah oleh itu, tindakan *eic* harus cek dengan reporter yang bersangkutan terutama kontributor apo sih ini maksudnya”.⁹⁰

2. Tidak mengetahui peristiwa secara jelas apa yang terjadi di lapangan

Seorang *editor in chief (eic)* memiliki tugas untuk memeriksa naskah. Namun, seorang *eic* tidak mengetahui secara jelas peristiwa yang terjadi di lapangan. Reporter dan kamerawan yang bertugas mengetahui secara fakta atau nyata, jelas, dan detail tentang peristiwa yang terjadi. Oleh karena itu, pada saat melakukan *editing* naskah berita *eic* harus mengkonfirmasi kembali kepada reporter yang bertugas tentang kejadian atau peristiwa yang terjadi guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Marhamah selaku *editor in chief* Warta Sumsel sebagai berikut:

Hambatan dalam editing adalah data ini benar atau tidak, nama pejabat harus cek dengan reporter. Kalau kito salah yo dibenari, oh yo kalau setau aku ini narasumbernya. Atau berdasarkan data kejadian peristiwa apo, ini data nya salah ya kita harus koreksi benar-benar karena harus sesuaikan data-datanya itu.⁹¹

⁹⁰ Dedi D.Puspanegara, *Editor in Chief Warta Sumsel TVRI Sumsel*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

⁹¹ Marhamah, *Editor In Chief Warta Sumsel TVRI Sumsel*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

3. Kekurangan data atau terjadi *trouble* pada komputer

Seperti yang dikatakan oleh Bapak H.Suharto selaku *editor in chief* Warta Sumsel sebagai berikut:

“Sebagai produser harus banyak memiliki pengetahuan pada semua informasi *update* baik persoalan politik, ekonomi, sosial dan budaya. Selaku *EIC* setiap saat harus *update* perkembangan dan setiap pagi harus membaca koran untuk mendapatkan informasi tambahan, dan menjalin hubungan dengan narasumber mulai dari tokoh-tokoh politik, ekonomi, gubernur, walikota, bupati, DPRD, hingga pejabat pusat dan daerah. Untuk menjadi produser berita syarat wajib telah mengikuti diklat kedinasan, jurnalistik dan lulus sebagai wartawan utama melalui tes uji kompetensi yang dilaksanakan PWI pusat”.⁹²

Pada saat *editor in chief* mengedit naskah berita, ternyata reporter kekurangan data dan terjadi *trouble* pada komputer akan membuat data menjadi hilang. Sehingga reporter harus menggali ulang data kepada narasumber. Apabila kekurangan data atau informasi akan menimbulkan permasalahan dan kesalahpahaman.

Ada beberapa syarat untuk menjadi penyunting naskah yaitu penguasaan Ejaan Bahasa Indonesia, penguasaan tata bahasa Indonesia, kepekaan bahasa, pengetahuan yang luas, ketelitian dan kesabaran, dan memahami Kode Etik penyunting naskah.⁹³

a. Menguasai Ejaan

⁹² Suharto, *Editor in Chief Warta Sumsel TVRI Sumsel*, Wawancara tanggal 13 Juli 2018.

⁹³ Pamusuk Eneste, *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2017). h. 15.

Seorang editor harus memahami penggunaan huruf kecil dan huruf kapital. Pemenggalan kata, dan penggunaan tanda-tanda baca seperti titik, koma, dan lain-lain.

b. Menguasai Tatabahasa

Seorang editor harus mengetahui mana naskah yang baik dan benar, dan mana kalimat yang salah dan tidak benar. Seorang editor harus mengerti susunan kalimat Bahasa Indonesia yang baik, kata-kata baku, dan sebagainya.

c. Memiliki Kepekaan Bahasa

Seorang editor harus untuk memiliki kepekaan bahasa. Mengetahui kata yang perlu dihindari dan kata yang sebaiknya dipakai, kapan kalimat atau kata digunakan atau dihindari, dan mengikuti perkembangan Bahasa Indonesia dari hari ke hari.

d. Memiliki Pengetahuan Luas

Seorang editor harus memiliki pengetahuan yang luas. Artinya, harus membaca buku, membaca majalah dan koran, dan menyerap informasi melalui media *audiovisual*. Dengan demikian, editor naskah tidak ketinggalan informasi.

e. Memiliki Ketelitian dan Kesabaran

Seorang editor harus bekerja dengan teliti dan sabar. Seorang editor dituntut untuk tetap teliti dan sabar dalam mengedit naskah. Jika tidak, editor akan terjebak pada hal-hal yang merugikan lembaga di kemudian hari.

f. Memahami Kode Etik Penyunting Naskah

Seorang editor atau penyunting naskah harus menguasai dan memahami Kode Etik penyunting naskah. Dengan kata lain, penyunting naskah mengetahui mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam penyuntingan.

C. Cara Mengatasi Hambatan-hambatan dalam *Editing* Naskah Berita

Pada saat melakukan *editing*, tentunya hambatan-hambatan tentu pasti ada. Namun, untuk membuat sebuah naskah berita menjadi lebih baik seorang *editor in chief* mempunyai cara-cara tersendiri untuk mengatasinya. Adapun cara untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam *editing* naskah berita yaitu:

1. Mempunyai Wawasan atau Pengetahuan Terhadap Suatu Peristiwa

Menurut Bapak Dedi D.Puspanegara selaku *editor in chief* Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan mengatakan sebagai berikut:

Cara mengatasi hambatan-hambatan yang ada *eic* harus cek and ricek dengan reporter yang ada di lapangan. Misalkan di suatu daerah ada tradisi di Papua bakar batu, nah kito harus tau jugo apo sih tradisi bakar batu, disitula *eic* juga harus punyo wawasan atau pengetahuan terhadap sesuatu peristiwa atau tradisi. Supaya idak ragu lagi dalam meloloskan berita itu, akan tetapi kalau kita tidak mengetahui wawasan seperti tradisi bakar batu tadi otomatis kita harus bertanya kepada reporter atau kontributor yang bersangkutan. Atau mencari referensi lain seperti di internet dan buku-buku.⁹⁴

⁹⁴ Dedi D.Puspanegara, *Editor in Chief Warta Sumsel TVRI Sumsel Palembang*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

Ketika seorang *enic* tidak memiliki pengetahuan tentang peristiwa atau kejadian yang terjadi, maka *enic* mencari informasi dengan cara beritanya kepada reporter yang meliput berita. Selain itu juga, *enic* bisa mencari referensi tambahan melalui internet atau buku-buku. Dengan demikian, *enic* dapat memahami maksud dan tujuan dari berita yang akan disiarkan.

2. *Update* Perkembangan Berita Setiap Harinya

Menurut Bapak H. Suharto selaku *editor in chief* atau produser Warta Sumsel cara mengatasi hambatan dalam *editing* berita yaitu:

Produser berita setiap hari harus *update* seluruh perkembangan informasi, artinya sebagai jurnalis kita harus tahu semua kejadian melalui jaringan yang sudah ada seperti dengan narasumber, *networking* sesama wartawan baik cetak maupun elektronik.⁹⁵

Dengan *update* perkembangan berita setiap harinya, *editor in chief* tidak merasa ketinggalan berita atau informasi. *Update* perkembangan berita bisa melalui media cetak seperti membaca koran setiap pagi, maupun elektronik seperti berita televisi.

⁹⁵ Suharto, *Editor in Chief Warta Sumsel TVRI Sumsel Palembang*, Wawancara tanggal 13 Juli 2018.

3. Menjalin Hubungan yang Baik dengan Narasumber

Menjalin hubungan yang baik dengan narasumber mulai dari tokoh-tokoh politik, ekonomi, gubernur, walikota, DPRD, hingga pejabat pusat dan daerah untuk memudahkan kita dalam mencari dan menggali informasi. Apabila terjadi kekurangan data atau informasi, reporter dengan mudah untuk mewawancarai narasumber kembali. Dengan demikian, akan terjalin kerjasama yang baik antara reporter, kamerawan, lembaga pemerintahan dan narasumber.

Pada saat memilih berita untuk ditayangkan sangat bergantung pada berbagai pertimbangan, alasannya agar berita tersebut menarik untuk ditonton. Setiap berita memiliki nilai yang berbeda satu sama lainnya, sangat bergantung pada berbagai pertimbangan sebagai berikut:⁹⁶

a. *Aktual* (aktualitas)

Setiap peristiwa yang terjadi hari ini harus segera ditayangkan hari ini juga. Semakin cepat semakin menarik simpati penonton. Kecepatan informasi yang ditayangkan memberikan kepuasan terhadap penonton yang menjadikan berita televisi sebagai sumber informasi.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak H.Suharto selaku *editor in chief* Warta Sumsel sebagai berikut: Kriteria berita Warta Sumsel yang layak dipublikasikan

⁹⁶ Andi Fachruddin, *Op. Cit.* h.94.

yaitu: Tetap mengacu pada aktualitas dan faktual berita serta *cover side box* atau berimbang dalam penyiaran.⁹⁷

b. *Proximity* (kedekatan)

Kedekatan setiap berita dengan penonton dapat dilihat dari sisi profesi, lokasi peristiwa, hobi, kepercayaan, kebudayaan maupun kepentingan lainnya. Peristiwa yang terjadi di lokasi sekitarnya akan menarik perhatian penonton diwilayahnya.

Seperti yang dikatakan oleh Dedi D.Puspanegara, bahwa:

Berita yang layak dipublikasikan ialah berita-berita yang mempunyai *news value*, mempunyai nilai berita dan dia juga harus mempunyai kedekatan dengan masyarakat. Misalnya kita di Sumatera selatan, mau memberitakan berita yang ada di Kalimantan selatan idak lucukan. Tapi biso kemungkinan kito ambek beritanya. Tetapi kito sesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada di Sumatera selatan. Misalkan kalau cuma di sana ada masalah peristiwa kebakaran untuk apa kito beritakan. Disamping harus mempunyai *news value*, berita juga harus mempunyai kedekatan. Misalnya di OKU ada pembangunan jembatan, dari awal pembentukan pertama sampai progresnya bisa diberitakan, jadi informasinya.⁹⁸

c. *Prominence* (sesuatu yang populer)

Semakin terkenal semakin menjadi bahan berita. Nilai berita menyangkut orang terkenal, tempat, dan benda yang berkaitan dengan peristiwa yang mengikutinya. Tempat wisata dan bersejarah terkenal menarik untuk dijadikan bahan berita.

⁹⁷ Suharto, *Editor in Chief Warta Sumsel TVRI Sumsel Palembang*, Wawancara tanggal 13 Juli 2018.

⁹⁸ Dedi D.Puspanegara, *Editor in Chief Warta Sumsel TVRI Sumsel Palembang*, Wawancara tanggal 06 Juni 2018.

d. *Unusual* (keunikan)

Setiap cerita yang unik, dan aneh biasanya menjadi isu hangat yang diperbincangkan hingga berhari-hari pada seluruh berita utama televisi. bahkan bisa menjadi *tranding topic* dalam pemberitaan.

e. *Human interest* (sisi kemanusiaan)

Sesuatu yang menyangkut sisi kemanusiaan misalnya penderitaan, kesedihan atau perjuangan yang dramatik yang menyentuh perasaan manusia. Oleh karena itu, berita seperti ini membuat penonton merasa tersentuh perasaannya.

Berita yang layak untuk dipublikasikan ialah berita yang mempunyai *news value* atau mempunyai nilai, kedekatan terhadap masyarakat tentang kejadian sedang terjadi, aktual, faktual dan *cover side box* (berimbang) . Hal ini, dilakukan guna menarik masyarakat dalam menonton berita yang sedang terjadi.

Berita yang ditayangkan dalam tergantung dengan lamanya durasi berita. Pada media TVRI Sumsel durasi berita 60 menit, 60 menit ini sekitar 24 atau 25 berita dengan asumsi bahwa durasi Warta Sumsel satu berita itu 2 menit. Berita itu ada kategorisasi yakni berita pendidikan, olahraga. Jadi tergantung situasi dan kondisi tertentu. Kadang-kadang TVRI tidak sama sekali menayangkan berita, tetapi bisa berita info sekilas karena ada situasi dan kondisi tertentu. Susunan berita bisa berubah, sesuai dengan berita mana yang lebih penting.

Setelah naskah diedit, naskah yang sudah diperiksa dicetak menjadi delapan lembar, dan delapan lembar itu diberikan pada masing-masing yang bertugas, yaitu:

1) *Telecine*

Telecine adalah seseorang yang bekerja untuk menulis nama yang ada di depan layar.



Gambar: 4.6 *Telecine* sedang menulis nama di depan layar

2) *VTR (Video Text Record)*,

VTR (Video Text Record) adalah seseorang yang bertugas untuk mengeluarkan hasil karya yang sudah diedit tim kamerawan maupun editor.



Gambar: 4.7 *VTR* sedang mengeluarkan video untuk disiarkan.

3) PDB (Program Direktor Berita)

PDB (Program Direktor Berita) atau Pengarah acara adalah seseorang yang mengatur berjalannya waktu berita yang telah diberikan sesuai dengan rencana.



Gambar: 4.8 PDB mengatur berjalannya berita yang ditayangkan

4) *Switcher*

Switcher Memasukkan gambar untuk membuat penonton tidak bosan, *switcher* ini hanya 2, sampai 3 menit saja.



Gambar: 4.9 *Switcher* untuk membuat penonton tidak merasa bosan.

5) Audio

Audio untuk mengatur audio visual dan bagusnya suara yang dikeluarkan.



Gambar: 4.10 *Teleprompter* memudahkan reporter dalam menyampaikan *lead* berita.

6) PDU (Program Direktor Umum)

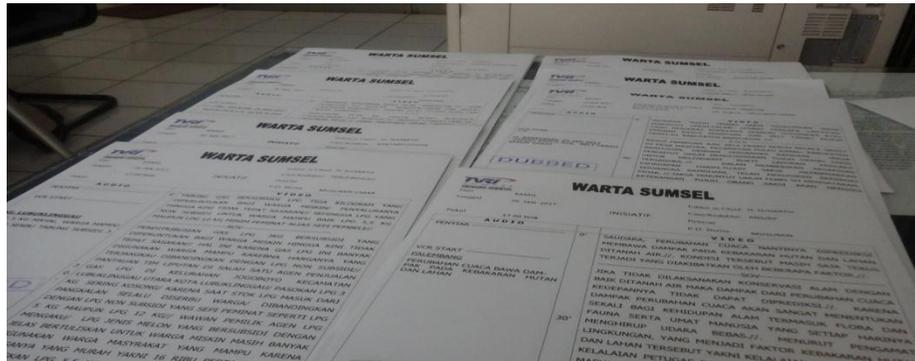
PDU (Program Direktor Umum) mengepalari pengarah acara secara keseluruhan.



Gambar: 4.11 PDU saat melaksanakan tugasnya

7) Arsip

Naskah sebagai dokumen TVRI .



Gambar: 4.12 Naskah Warta Sumsel TVRI Sumsel

8) *Dubbing*

Naskah di-*dubbing* setelah naskah diedit oleh editor.



Gambar: 4. 13 *Dubber* sedang men-*dubbing* Naskah Berita

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi *editing* naskah berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Sebelum menulis naskah berita ada beberapa hal yang harus dilakukan yakni praproduksi, produksi dan pasca produksi.
 - a. Praproduksi ialah tahap perencanaan (*planning*) dan rapat redaksi.
 - b. Produksi ialah melakukan pengeditan naskah berita oleh *editor in chief*.
 - c. Pascaproduksi ialah pengurutan berapa tayangan berita yang ditayangkan.
2. Strategi *editing* naskah berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan ialah sebagai berikut:
 - a. Membaca naskah berita secara keseluruhan, memahami maksud dan tujuan naskah. Lalu dilihat dari segi kalimat yang digunakan benar atau tidak dan kalimat yang digunakan lugas atau tidak.
 - b. Mengecek nama narasumber, pangkat dan jabatan jangan sampai ada kesalahan.
 - c. Mengecek mengenai peristiwa, kapan peristiwa itu terjadi.

3. Hambatan-hambatan dan cara mengatasi dalam melakukan *editing* naskah berita Warta Sumsel ialah:
 - a. Bahasa, seorang *editor in chief (eic)* harus mempunyai wawasan atau pengetahuan terhadap suatu peristiwa.
 - b. Tidak mengetahui peristiwa secara jelas apa yang terjadi di lapangan, pada saat melakukan *editing* naskah berita *eic* harus mengkonfirmasi kembali kepada reporter yang bertugas tentang kejadian dan *eic* harus *update* perkembangan berita setiap harinya guna menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.
 - c. Kekurangan data atau terjadi *trouble* pada komputer, *eic* harus mengecek kembali naskah kepada reporter yang menulis berita dan Menjalin hubungan yang baik dengan narasumber.

B. Saran

Dari hasil penelitian strategi *editing* naskah berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan sudah baik. *Editor in chief (eic)* melakukan pengeditan naskah berita sesuai dengan prosedur yang ada. Namun, pada saat memeriksa naskah berita *eic* masih menemukan beberapa kata yang harus dihindari wartawan pada saat menulis lead berita. Semoga kedepannya wartawan TVRI Sumsel dapat mengingat kata-kata yang harus dihindari pada saat menulis *lead* berita.

Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Darmawan, Candra. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Eneste, Pemusuk. 2017. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- F. Siregar, Rajab. 2012. *TVRI 50 Tahun Mengawal Persatuan*. Wartapena: Jakarta.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Kriyanto, Rachmat. 2008. *Public Relations Writing*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, Harlis. 2013. *Cara Cepat Mahir Editing*. Depok: Mutiara Allamah Utama.
- Kusumaningrat, Hikmat dan Kusumaningrat, Purnama. 2016. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Latief, Rusman dan Utud, Yusiatic. 2015. *Siaran Televisi Non-Drama*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mansur, R. 1979. *Panca Warsa*. Jakarta: PT Aqurista Tunggal
- Martono, Nanang. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2010. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Rolnicki, Tom E. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suhandang, Kustadi. 2014. *Strategi Dakwah, Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, Haris. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wibowo, Wahyu. 2009. *Menjadi Penulis & Penyuntingan Sukses*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yunus, Syarifuddin. 2015. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Skripsi.

Afrianita, Andy Army. 2016. *Strategi Tim Redaksi Warta Sul Sel di TVRI dalam Meningkatkan Kualitas Pemberitaan*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Diakses pada 17 Januari 2018.

Juwita, Juniara Dwi Utami. 2016. *Proses Editing dalam Segmen Jurnalisme Warga pada Program Wideshot Metro TV*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Mordekhay. 2009. *Teknik Peliputan, Penulisan, dan Penyuntingan Berita Perkotaan Pada Harian Umum Berita Kota*. Skripsi. Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Esa Unggul Jakarta. Diakses pada 8 Januari 2018

Sapta, Sari. 2014. *Proses Penyuntingan Pada Perusahaan Jawatan Televisi Republik Indonesia (TVRI) Bengkulu*. Jurnal Professional FIS Unived Vol.1. Diakses pada 8 Januari 2018.

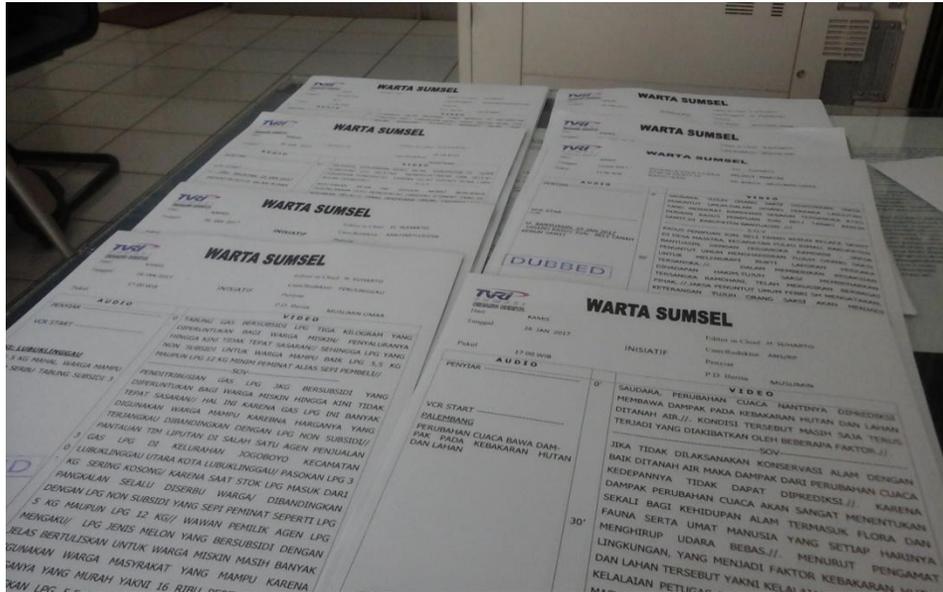
W, Sri Anita. *Strategi Dakwah Pembelajaran*. PEFI4201/Modul 1. Diakses pada 22 Desember 2017.

<http://www.tvri.co.id>, diakses pada 7 Juni 2018

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Bagian depan dari kantor TVRI Sumatera Selatan Palembang



Laporan naskah berita Warta Sumsel setiap harinya



Wawancara dengan Kepala Bidang Seleksi Berita Warta Sumsel TVRI Sumatera Selatan Palembang



Wawancara dengan Kepala Bidang Berita Warta Sumsel TVRI Sumatera Selatan Palembang



Wawancara dengan *Editor In Chief* Warta Sumsel TVRI Sumatera Selatan Palembang



Wawancara dengan *Editor In Chief* Warta Sumsel TVRI Sumatera Selatan Palembang



Wawancara dengan Wartawan Warta Sumsel TVRI Sumatera Selatan Palembang

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

No	Sub Bagian	Pertanyaan
1	Peliputan Berita	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana produksi berita pada Warta Sumsel?2. Bagaimana teknik peliputan berita Warta Sumsel?3. Berapa orang yang meliput berita Warta Sumsel?4. Berita apa saja yang biasa diliput atau ditayangkan dalam berita Warta Sumsel?5. Apakah ada tema yang ditentukan dalam peliputan berita Warta Sumsel?
2	Penulisan Naskah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana format penulisan naskah berita Warta Sumsel?2. Bagaimana teknik penulisan naskah berita Warta Sumsel?3. Apakah ada ketentuan khusus dalam penulisan naskah berita Warta Sumsel?4. Apakah ada perbedaan dalam penulisan naskah berita Warta Sumsel?5. Dalam penulisan naskah berita, media apa yang dilakukan dalam penulisan naskah berita Warta Sumsel?
3	Pengeditan Naskah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana strategi pengeditan naskah berita Warta Sumsel?2. Apakah ada hambatan dalam pengeditan naskah berita Warta Sumsel?3. Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan dalam pengeditan naskah berita Warta

		<p>Sumsel?</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Adakah tim khusus dalam pengeditan naskah berita Warta Sumsel? 5. Bagaimana ketentuan berita warta sumsel yang layak untuk dipublikasikan?
4	Publikasi Berita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mempublikasikan naskah berita Warta Sumsel? 2. Berapa banyak berita yang dipublikasikan? 3. Berapa menit jeda berita satu dan berita dua warta sumsel yang ditayangkan? 4. Apakah berita yang sudah ditayangkan, bisa ditayangkan kembali, dengan sub tema yang berbeda? 5. Apa yang dilakukan setelah naskah berita warta sumsel dipublikasikan?

Hasil Wawancara dengan Karyawan TVRI Sumsel

Variabel	Sub Bagian	Pernyataan
Strategi <i>editing</i> naskah berita Warta Sumsel	Peliputan Berita	Sebelum melakukan produksi berita Warta Sumsel Kepala Seleksi Berita melakukan rapat redaksi. Rapat ini dihadiri oleh semua yang hadir terkait dengan redaksional dalam satu hari. Setelah melakukan rapat <i>disharing</i> atau mencari berita yang akan diliput pada hari besoknya. Rapat redaksi dilakukan untuk menentukan <i>topic of the day</i> hari ini, apa yang menjadi isu-isu hangat dan menjadi pembicaraan masyarakat hari ini, yang akan dikejar oleh <i>tim news hunter</i> .
	Penulisan Naskah Berita	Penulisan naskah berita Warta Sumsel ada dua secara umum, yaitu berita yang sifatnya hangat dan bersifat undangan. Biasanya juga berita <i>future</i> atau <i>semi future</i> berita yang sifatnya <i>human interest</i> menarik, misalnya kuliner, inovatif, dan orang yang kreatif, biasanya diliput dalam segmen <i>sumsel</i>

		<p>positif. Pada penulisan naskah tetap mengacu kepada 5W + 1H, kemudian ditambah 2S nya yaitu <i>septy</i> dan <i>security</i>. Ketika melakukan peliputan harus menjaga keselamatan dan keamanan.</p>
	<p>Pengeditan Naskah Berita</p>	<p>Cara mengedit naskah berita Warta Sumsel yaitu pertama, membaca naskah berita secara keseluruhan, kemudian memahami maksud dan tujuan naskah. Lalu dilihat dari segi kalimat yang digunakan. Kedua, mengecek nama narasumber, pangkat, jabatan jangan sampai salah karena menyangkut gelar seseorang. Ketiga, mengecek mengenai peristiwa itu kapan terjadi. Pada saat melakukan <i>editing</i> tentunya mengalami hambatan-hambatan yakni bahasa, tidak mengetahui peristiwa secara jelas yang terjadi di lapangan, dan kekurangan data atau terjadi <i>trouble</i> pada komputer. Cara mengatasi hambatan-hambatan yaitu</p>

		<p><i>seorang editor in chief</i> harus mempunyai wawasan atau pengetahuan terhadap suatu peristiwa, <i>update</i> perkembangan berita setiap harinya, cek dan ricek dengan reporter yang ada di lapangan, dan menjalin hubungan yang baik dengan narasumber.</p>
	<p>Publikasi Berita</p>	<p>Berita yang dipublikasikan ialah berita yang mempunyai nilai berita (<i>news value</i>), kedekatan dengan masyarakat, aktualitas, faktual berita serta berimbang (<i>cover side box</i>) dalam penyiaran. Berita yang ditayangkan dalam Warta Sumsel tergantung dengan lamanya durasi berita. Pada media TVRI Sumsel durasi berita 60 menit, 60 menit ini sekitar 24 sampai 25 berita dengan asumsi bahwa satu berita dua menit. Susunan berita bisa berubah-ubah sesuai dengan berita mana yang lebih penting.</p>

Hari : KAMIS

Editor in Chief : DEDI D PUSPANEGARA

Tanggal : 19 JULI 2018

Cam/Redaktur : HOLDI EFRIYANSYAH

Pukul : 17.00 WIB

P.D. Berita : EKA BUDI WIGIANTA

AUDIO		VIDEO
<p>PENYIAR -----</p> <p>VCR STAR ----- FLOB ;</p> <p>SI. PRABUMULIH</p> <p>TAKSI ONLINE, MULAI MERAMBAH KE PRABUMULIH</p> <p><u>SI. MULYADI MUSA</u> <u>KADISHUB PRABUMULIH</u></p>	<p>0'</p> <p>30'</p> <p>60'</p>	<p>MODA TRANSPORTASI ANGKUTAN UMUM BERBASIS APLIKASI MULAI MERAMBAH KE KOTA PRABUMULIH//</p> <p>----- S.O.V -----</p> <p>SEIRING MODERNISASI DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI YANG SEMAKIN PESAT BEBERAPA TAHUN BELAKANGAN, MEMBUAT BANYAK PENINGKATAN DIBEBERAPA ASPEK, SALAH SATUNYA DI DUNIA TRANSPORTASI//</p> <p>BEBERAPA TAHUN BELAKANGAN KEHADIRAN BERBAGAI MODA TRANSPORTASI ANGKUTAN UMUM BERBASIS APLIKA SI ATAU TAKSI ONLINE, MULAI BERMUNCULAN DI BERBAGAI DAERAH DI INDONESIA//</p> <p>TIDAK HANYA DI KOTA-KOTA BESAR SAJA, NAMUN DALAM WAKTU DEKAT KEHADIRAN TAKSI ONLINE INI JUGA BAKAL MERAMBAH KE KOTA PRABUMULIH//</p> <p>DIHARAPKAN KEHADIRAN TAKSI ONLINE INI DAPAT MEMBANTU DAN MEMPERMUDAH MASYARAKAT DALAM MEMILIH DAN MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI, BAIK RODA DUA MAUPUN RODA EMPAT//</p> <p>MULYADI MUSA KEPALA DINAS PERHUBUNGAN KOTA PRABUMULIH MENUTURKAN, PEMERINTAH BERHARAP PIHAK PENYEDIA LAYANAN AGAR OPTIMAL MENSOSIALISASIKAN KHUSUSNYA KEPADA PARA PELAKU USAHA TRANSPORTASI KONVENSIONAL//</p> <p>HAL ITU GUNA MENGHINDARI DAN MEMINIMALISIR GEJOLAK ATAUPUN DAMPAK NEGATIF DARI KEHADIRAN TRANSPORTASI BERBASIS APLIKASI DI KOTA PRABUMULIH//</p> <p>-----STATEMENT-----</p> <p>TENTU AKAN ADA BANYAK PRO KONTRA DENGAN HADIRNYA TAKSI ONLINE TERSEBUT, UNTUK ITU PIHAK PENYEDIA LAYANAN HARUS OPTIMAL MENSOSIALISASIKANNYA KEPADA MASYARAKAT, KHUSUSNYA TERHADAP PELAKU USAHA YANG BERGERAK DIBIDANG TRANSPORTASI//</p> <p>//HOLDI EFRIYANSYAH TVRI SUMSEL MELAPORKAN DARI PRABUMULIH//</p>

Hari : KAMIS

Tanggal : 19 JULI 2018

Pukul : 17.00 WIB

Editor in Chief : DEDI D PUSPANEGERA

Cam/Redaktur : HOLDI EFRIYANSYAH

P.D. Berita : EKA BUDI WIGIANTA

AUDIO		VIDEO
<p>PENYIAR -----</p> <p>VCR STAR -----FLOB ;</p> <p>SI PRABUMULIH</p> <p>TAKSI ONLINE, MULAI MERAMBAH PRABUMULIH</p> <div data-bbox="386 1066 695 1150" style="border: 1px solid black; padding: 5px; text-align: center; font-weight: bold; font-size: 1.2em;">DUBBED</div> <p>SI MULYADI MUSA KADISHUB PRABUMULIH</p>	<p>0'</p> <p>30'</p> <p>60'</p>	<p>MODA TRANSPORTASI ANGKUTAN UMUM BERBASIS APLIKASI MULAI MERAMBAH KE KOTA PRABUMULIH.//</p> <p>----- S.O.V -----</p> <p>DALAM WAKTU DEKAT KEHADIRAN TAKSI ONLINE INI BAKAL MERAMBAH KE KOTA PRABUMULIH / DIHARAPKAN KEHADIRAN TAKSI ONLINE INI DAPAT MEMBANTU DAN MEMPERMUDAH MASYARAKAT DALAM MEMILIH DAN MENGGUNAKAN MODA TRANSPORTASI, BAIK RODA DUA MAUPUN RODA EMPAT.//. MULYADI MUSA KEPALA DINAS PERHUBUNGAN KOTA PRABUMULIH MENUTURKAN, PEMERINTAH BERHARAP PIHAK PENYEDIA LAYANAN AGAR OPTIMAL MENSOSIALISASIKAN KHUSUSNYA KEPADA PARA PELAKU USAHA TRANSPORTASI KONVENSIONAL.//</p> <p>HAL ITU GUNA MENGHINDARI DAN MEMINIMALISIR GEJOLAK ATAUPUN DAMPAK NEGATIF DARI KEHADIRAN TRANSPORTASI BERBASIS APLIKASI DI KOTA PRABUMULIH.//. -----STATEMENT-----</p> <p>DIPERKIRAKAN AKAN ADA BANYAK PRO KONTRA DENGAN HADIRNYA TAKSI ONLINE INI.//</p> <p>//HOLDI EFRIYANSYAH TVRI SUMSEL MELAPORKAN DARI PRABUMULIH//</p>

Nama : Arisma
 Nim : 14530017
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
 Skripsi : Strategi Editing Naskah Berita Warta Sumsel Di Lembaga Penyiaran
 Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan
 Pembimbing Satu : Dra. Hj. Dalinur M.Nur, M.M

Hari/Tanggal	Hai yang Dikonsulkan	Paraf
2 - 5 - 2018	Acc BAB. - Lembaran Bab berikut nya.	J.
23 - 5 - 2018	- Telenis I A. 1. a 1 - Buat naskah dan telenis : - buat awal pengantar research - Peobailan IPD	J.
5 - 6 - 2018	Acc BAB II & IPD	J.
10 - 7 - 2018	Konsultasi & pengujian ujian komprehensif	J.
27 - 7 - 2018	BAB III. perbaikan. Telenis perbaiki Tabel, Huruf kapital. BAB IV & V. perbaikan Hati, kuduhi naskah lampiran Simpulan & keredamula	J.

7-8-2018	Aceh NTB <u>IV</u> . Siupala 3 di setukan di-4. Dapat maju Nunggal.	7.
----------	---	----

Nama : Arisma
 Nim : 14530017
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Jurnalistik
 Skripsi : Strategi Editing Naskah Berita Warta Sumsel Di Lembaga Penyiaran
 Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan
 Pembimbing Dua : Indrawati, SS, M.Pd

Hari/Tanggal	Hal yang Dikonsulkan	Paraf
Selasa/24/4/2018	Bab I masih perlu diperbaiki terkait penulisan kata dan penyusunan kalimat.	JR _g
Jumat/27/4/2018	Bab I perlu diteliti kembali tentang penulisan editing. Mestinya miring. Bab II pembahasa strategi belum mengulas ke strategi editing	JR _g JR _g
Rabu/9/5/2018	Bab I & Bab II sudah diperbaiki sesuai saran. Bisa dilanjutkan ke bab III dan bab IV	JR _g
Senin/16/7/2018	Bab III OK	JR _g
Senin/16/7/2018	Bab IV bisa digunakan untuk komprehensif	JR _g

Senin/30/7/2018	Konsultasi Bab IV. MBR ab Penulisan yang perlu diperbaiki	JR
Senin/30/7/2018	Demikian juga dengan Bab V	JRj
Selasa/31/7/2018	Perisi Bab IV dan Bab V AEC	JRj
Selasa/31/7/2018	Abstrak dan Daftar pustaka masih perlu diperbaiki	JRj

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Arisma
Nim : 14530017
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik
Judul Skripsi : Strategi *editing* Naskah Berita Warta Sumsel di Lembaga
Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan

Tanggal	Hal yang diperbaiki
September 2018	1. Abstrak 2. Latar belakang masalah 3. Teknik Penulisan 4. Pembahasan 5. Simpulan 6. Memperbaiki <i>Footnote</i>

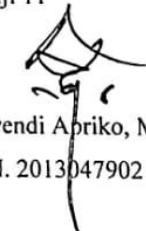
Palembang, 05 September 2018

Yang Mengetahui,

Penguji I


Dr. Achmad Syarifuddin, MA
NIP.197311102000031003

Penguji II


M. Syendi Apriko, M.Kom
NIDN. 2013047902

PERMOHONAN PENJILIDAN SKRIPSI

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Arisma

Nim : 14530017

Fakultas / Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Jurnalistik

Judul Skripsi : Strategi *editing* Naskah Berita Warta Sumsel di Lembaga
Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatera Selatan

Sudah disetujui untuk dijilid. Demikianlah perihal ini kami buat dengan sebenarnya atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Palembang, 05 September 2018

Penguji I


Dr. Achmad Syarifuddin, MA
NIP.197311102000031003

Penguji II


M. Syendi Apriko, M.Kom
NIDN. 2013047902

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 28 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Dra.Hj.Dalinar M.Nur,MM NIP : 195704121986032003
2. Indrawati,SS,M.Pd NIP : 197510072009012003

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : ARISMA
NIM/Jurusan : 14530017 / Jurnalistik
Semester/Tahun : Genap / 2017 - 2018
Judul Skripsi : STRATEGI EDITING NASKAH BERITA WARTA SUMSEL DI LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK REPUBLIK INDONESIA SUMATERA SELATAN.

Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 20 bulan Febuari Tahun 2019.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 20 - 02 - 2018
OLEH : REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 443/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian.

25 Mei 2018.

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa
Dan Politik Prov. Sumatera Selatan
Di
Palembang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengambilan Data awal / penyusunan proposal penelitian / skripsi Mahasiswa Program studi Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Diberitahukan kepada Bapak bahwa mahasiswa :

No	Nama	NIM	Tempat Penelitian	Judul
1	Arisma	14530017	TVRI Sumatera Selatan Jl. Balap Sepeda. Kampus POM IX Palembang.	<i>Strategi Editing Naskah Berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatra Selatan.</i>

Untuk melakukan pengambilan data secara langsung.
Berkenaan dengan hal tersebut kiranya bapak dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi / Lembaga/ Yayasan yang berada dalam wilayah kerja Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Kusnadi, MA.
NIP. 197108192000031002



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Nomor : B. 443/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
An. Arisma

25 Mei 2018

Kepada Yth.
Kepala TVRI Sumatera Selatan
Jl. Balap Sepeda. Kampus POM IX
Palembang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

N a m a : Arisma
Smt / Tahun : IX / 2018-2019
NIM / Jurusan : 14530017/ Jurnalistik
A l a m a t : Desa Sri Kembang I. Dusun II. Rt 004. Kec. Payaraman.
Kab. Ogan Ilir.
J u d u l : *Strategi Editing Naskah Berita Warta Sumsel di Lembaga Penyiaran Publik Republik Indonesia Sumatra Selatan.*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja bapak.

Demikianlah, harapan kami dan atas perhatiannya disampaikan terima kasih.



Dekap,

M. Kurnadi, MA.

NIP. 197108192000031002

Knowledge, Quality & Integrity



LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK
TELEVISI REPUBLIK INDONESIA
STASIUN SUMATERA SELATAN
Jl. Balap Sepeda Kampus POM IX, Palembang
Telp. (0711) 354 766, 354 530, Fax. (0711) 313 382
www.tvrisumsel.co.id (live streaming)

Nomor : 927 /IL5/TVRI/ 2018
Perihal : Jawaban Izin Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Universitas Islam Negeri (UIN)
Raden Fatah Palembang
Di-
PALEMBANG

Dengan Hormat,

Memperhatikan surat Saudara Nomor : B.443/Un.09/V.1/PP.00.9/05/2018,,
tanggal 25 Mei 2018, Prihal : Izin Penelitian.

Pada prinsipnya TVRI Sumatera Selatan dapat menerima permohonan
tersebut, yaitu atas nama mahasiswa :

N a m a : Arisma
NIM : 14530017
Jurusan : Jurnalistik

Untuk melakukan penelitian di lingkungan LPP TVRI Sumatera Selatan,
dan sepanjang yang bersangkutan wajib mematuhi aturan yang berlaku
di TVRI Sumatera Selatan.

Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 6 Juli 2018
TVRI-Sumatera Selatan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA : Arisma
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tempat & Tanggal Lahir : Seri Kembang, 14 Juli 1996
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Seri Kembang I, Kec. Payaraman Kab. Ogan Ilir
No Telp/hp : 0822-8003-7837



PENDIDIKAN

1. TK AISYIYAH Seri Kembang (2001-2002)
2. SD MUHAMMADIYAH Seri Kembang (2002-2008)
3. MTS MUHAMMADIYAH Seri Kembang (2008-2011)
4. MA MUHAMMADIYAH Seri Kembang (2011-2014)
5. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Jurnalistik dalam Penyelesaian Tahap Akhir

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Saya yang bersangkutan


Arisma
Nim 14530017